

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**

Jurusan Manajemen

Disusun Oleh:

ENI SUSANTI

1M081186

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

BANK BPD JATENG

SEMARANG

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Disusun Oleh:

ENI SUSANTI

1M081186

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang, 05 April 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM
NIDN. 06.07084501

Rudi Suryo K, S.Psi, M.Si
NIDN. 06.15126702

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Disusun Oleh:

ENI SUSANTI

1M081186

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank
BPD Jateng pada tanggal bulan 2012

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN. 06.07084501

.....

2. Taufik Hidayat, SE, M.Si

NIDN. 06.10057201

.....

3. Siti Puryandani, SE, M.Si

NIDN. 06.22067302

.....

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM

NIDN. 06.07084501

ABSTRAK

Perkembangan terbaru telah membuktikan bahwa manajemen perusahaan tidak cukup hanya memastikan apabila proses pengelolaan manajemen berjalan dengan baik dan efisien, *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan itu sendiri dapat dilihat melalui kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Earning per Share*, dan *Tobin's Q*. *Net Profit Margin*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Earning per Share* sendiri merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. *Tobin's Q* adalah rasio yang merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian investasi. Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung penerapan *Good Corporate Governance* yang diukur dengan skor *Corporate Governance Perception Index* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mengikuti penilaian penerapan *Good Corporate Governance* dan masuk peringkat 10 besar *Corporate Governance Perception Index* oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 45 dari tahun 2006-2010. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan adalah analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Net Profit Margin* (NPM) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.014, *Return on Assets* (ROA) dengan nilai signifikansi sebesar 0.042, *Return On Equity* (ROE) dengan nilai signifikansi sebesar 0.038, *Earning Per Share* (EPS) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.010, dan *Tobin's Q* ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.018.

Keywords: Good Corporate Governance, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Tobin's Q

ABSTRACT

Recent developments have proven that the company's management is not enough just to make sure if the management arrangements work well and efficiently, corporate governance is system to explain the relationship between the various participants in the company which determines the direction of the company's performance. Performance of the company itself can be seen through the company's financial performance can be measured using the Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Earnings per Share, and Tobin's Q. Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity and Earnings per Share is itself a company's profitability level analysis tool that uses the concept of conventional income. Tobin's Q is the ratio of which is a concept that shows the current estimate of the financial markets about the value of the return on investment. If the q-ratio above one, indicating that investment in income producing assets that provide higher value than investment spending, this will stimulate investment. The purpose of this study was to determine the effect of direct application of good corporate governance as measured by a score of Corporate Governance Perception Index of the company's financial performance.

Sample of this research is that companies follow the assessment of the implementation of Good Corporate Governance and entered the top 10 Corporate Governance Perception Index by the Indonesian Institute for Corporate Governance. The number of samples in this study was 45 from 2006-2010. Analytical techniques used to test the hypothesis is a simple linear regression analysis to determine the effect of the implementation of Good Corporate Governance for the company's financial performance.

From the research that has been done obtained results that the application of good corporate governance has a positive effect on the company's financial performance measured by Net Profit Margin (NPM) is indicated by the significance of 0.014, Return on Assets (ROA) with the significance of 0.042, Return On Equity (ROE) with the significance of 0.038, Earning Per Share (EPS) is indicated by the significance of 0.010, and Tobin's Q is indicated by the significance of 0.018.

Keywords: Good Corporate Governance, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity, Earning per Share, Tobin's Q

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Eni Susanti

NIM : 1M081186

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN” telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab.

Semarang, 03 April 2012

Eni Susanti

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Seungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki kehancuran suatu kaum, maka tidak ada yang sanggup mencegahnya, dan tidak ada perlindungan mereka selain dari Allah.

(Q.S. Al-Ra'd : 11)

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Seungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar

(Al-Baqarah : 153)

“THERE IS THE WILL THERE IS THE WAY”

Terus semangat, maju terus pantang mundur, dengan doa dan niat usaha yang sungguh-sungguh akan didapat harapan yang ingin dicapai

PERSEMBAHAN

Bapak dan Ibu Tercinta,

Adik-adikku yang manis April Wulandari dan Fitriana, serta

Ayah Tersayang

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur pada Allah Subhannahu Wata'ala, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan” yang merupakan karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen. Peneliti menyadari tanpa karunia dan ijin-Nya dan dukungan berbagai pihak, sangat sulit untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengerjaan skripsi ini, terutama kepada :

1. Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM sebagai Ketua STIE Bank BPD Jateng sekaligus dosen pembimbing I.
2. Rudi Suryo K, S.Psi, M.Si sebagai dosen pembimbing II.
3. Drs. Heri Prasetya, MM sebagai ketua jurusan Manajemen STIE Bank BPD Jateng.
4. Seluruh Dosen STIE Bank BPD Jateng.
5. Orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, semangat dan doanya.
6. Adikku tersayang Fitriana dan April Wulandari yang selalu menjadi motivasi dan hiburan bagi peneliti.
7. Mas Iwan yang selalu ada memberikan dukungan dan doanya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
8. Sahabat terbaikku Wulan Suciati R., Mutiara Choirrunisa, dan Artha Riantika Sari yang selalu ada untuk memberikan motivasi dan informasi yang mendukung penelitian ini.
9. Seluruh teman-teman di STIE Bank BPD Jateng tahun 2008 yang bersama-sama ikut berjuang dalam menyusun skripsi, bersama-sama saling membantu, memberikan informasi yang bermanfaat, serta motivasi.

Akhir kata peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa STIE Bank BPD Jateng.

Semarang,

Peneliti

STIE BPD Jateng

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Abstrak.....	iv
<i>Abstract</i>	v
Surat Pernyataan.....	vi
Halaman Motto dan Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah.....	9
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.5.2 Manfaat Praktis.....	11
1.6 Kerangka Penelitian.....	12
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Tinjauan Pustaka.....	15
2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan.....	15
2.1.1.1 Definisi Kinerja Keuangan.....	15
2.1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	15

2.1.1.3 Rasio Keuangan.....	16
2.1.1.3.1 Rasio Profitabilitas.....	18
2.1.1.3.2 Tobin's Q.....	19
2.1.2 <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.1.2.1 Definisi <i>Good Corporate Governance</i>	20
2.1.2.2 Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	21
2.1.2.3 Tujuan Penerapan <i>Good Corporate Governance</i>	26
2.1.3 <i>Corporate Governance Perception Index</i>	27
2.1.4 Hubungan GCG dengan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	30
2.1.5 Pengembangan Hipotesis	32
2.1.6 Penelitian Terdahulu	36
2.3 Model Penelitian	39
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
3.1 Definisi Konsep.....	40
3.1.1 Variabel Dependen	40
3.1.2 Variabel Independen	41
3.2 Definisi Operasional	41
3.2.1 Variabel Dependen	41
3.2.2 Variabel Independen	42
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Metode Analisis	45
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif.....	45
3.5.2 Uji Normalitas.....	45
3.5.3 Uji Heteroskedastisitas	45
3.5.4 Uji Autokorelasi.....	46
3.5.6 Regresi Linear.....	46

3.5.7	Koefisien Determinasi (R^2).....	47
3.5.8	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).....	47
BAB IV.....		48
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	48
4.2.	Hasil Penelitian	51
4.2.1.	Statistik Deskriptif	51
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
4.2.4	Pengujian Hipotesis	78
BAB V.....		91
PENUTUP.....		91
5.1	Simpulan	91
5.2	Keterbatasan.....	92
5.3	Saran.....	92
5.4	Implikasi Manajerial	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Proses Pengambilan Sampel.....	44
Tabel 4.1 Profil Perusahaan.....	49
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas K-S NPM.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas K-S ROA.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas K-S ROE.....	63
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas K-S EPS.....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas K-S Tobin's Q.....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi NPM.....	73
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi ROA.....	73
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi ROE.....	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi EPS.....	74
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q.....	75
Tabel 4.13 Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi (NPM).....	76
Tabel 4.14 Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi (ROA).....	76
Tabel 4.15 Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi (ROE).....	77
Tabel 4.16 Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi (EPS).....	77
Tabel 4.17 Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi (Tobin's Q).....	78
Tabel 4.18 Hasil Model Regresi NPM.....	78
Tabel 4.19 Hasil Model Regresi ROA.....	81
Tabel 4.20 Hasil Model Regresi ROE.....	83
Tabel 4.21 Hasil Model Regresi EPS.....	85
Tabel 4.22 Hasil Model Regresi Tobin's Q.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.....	14
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik NPM.....	55
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot NPM.....	56
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Grafik ROA.....	58
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas P-Plot ROA.....	59
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas Grafik ROE.....	61
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas P-Plot ROE.....	62
Gambar 4.7 Hasil Uji Normalitas Grafik EPS.....	64
Gambar 4.8 Hasil Uji Normalitas P-Plot EPS.....	65
Gambar 4.9 Hasil Uji Normalitas Grafik Tobin's Q.....	67
Gambar 4.10 Hasil Uji Normalitas P-Plot Tobin's Q.....	68
Gambar 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas NPM.....	70
Gambar 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA.....	70
Gambar 4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE.....	71
Gambar 4.14 Hasil Uji Heteroskedastisitas EPS.....	71
Gambar 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas Tobin's Q.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Good Corporate Governance muncul dilatarbelakangi karena terjadinya *The New York Stock Exchange Crash* pada tanggal 19 Oktober 1987. Pada saat itu, cukup banyak perusahaan multinasional yang tercatat di Bursa Efek New York mengalami kerugian finansial yang cukup besar. Hal ini disebabkan untuk mengatasi permasalahan internal perusahaan, banyak eksekutif perusahaan melakukan rekayasa keuangan yang intinya untuk menyembunyikan kerugian perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam laporan keuangan terlihat baik. Hal tersebut kemudian memicu untuk dilakukannya sebuah gerakan untuk meningkatkan praktek-praktek yang baik dalam perusahaan. Gerakan ini dimulai dari tokoh-tokoh di Inggris yang dipimpin oleh Sir Adrian Cadbury yang pada saat itu menjabat sebagai Direktur *Bank of England* dan mantan CEO *Group Cadbury*. Sir Adrian Cadbury menerbitkan *Cadbury Code on Corporate Governance* pada tahun 1992 sebagai pedoman dalam penerapan praktek *corporate governance* yang baik dalam perusahaan yang disebut juga sebagai *good corporate governance* (Dita Paradita, 2008).

Namun gerakan tersebut belum mendapat perhatian khusus untuk sebagian negara seperti di negara-negara Asia. Di Asia, masalah *corporate governance* mulai mendapat perhatian sejak terjadinya krisis finansial pertengahan tahun 1997. Lemahnya penerapan prinsip *corporate governance* diyakini sebagai sumber utama yang menjadikan memburuknya perekonomian di Asia (Suryana Asba, 2009). Hal ini dibuktikan dengan adanya survei Booz-Allen di tahun 1998 di Asia Timur yang menunjukkan bahwa negara di Asia Timur masih lemah dalam penerapan *corporate governance*. Berdasarkan survei tersebut, Indonesia adalah negara yang memiliki *index corporate governance* paling rendah dengan skor 2,88 jauh di bawah Singapura (8,93), Malaysia (7,22), dan Thailand (4,89).

Rendahnya kualitas *Good Corporate Governance* inilah yang dikatakan sebagai penyebab runtuhnya perusahaan-perusahaan di negara-negara tersebut termasuk Indonesia pada saat krisis melanda (Thomas S. Kaihatu, 2006).

Kemudian untuk menanggapi hal tersebut, di negara Indonesia mulai berusaha memperbaiki tata kelola perusahaannya melalui penerapan *Good Corporate Governance* yang dimulai dengan penandatanganan *Letter of Intent* (LOI) dengan *Internasional Monetary Fund* (IMF) yang salah satu bagian pentingnya adalah mencantumkan perbaikan pengelolaan perusahaan (*corporate governance*) yang kemudian diikuti dengan langkah pembentukan KNKCG (Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance) untuk merumuskan dan menyusun rekomendasi kebijakan nasional tentang *corporate governance* pada tahun 1999 (Suryana Asba, 2009).

Walaupun langkah perbaikan tata kelola perusahaan telah dimulai sejak tahun 1999 namun di Indonesia belum banyak mengalami peningkatan dalam perkembangannya. Pada tahun 2002 berdasarkan kajian *Pricewaterhouse Coopers* yang dimuat di dalam *Report on Institutional Investor Survey*, Indonesia masih berada di urutan paling bawah bersama China dan India dengan nilai 1,96 untuk transparansi atau keterbukaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (Achmad Daniri, 2005:56). Begitu pula berdasarkan survei yang dilakukan CLSA (*Credit Lyonnais Securities Asia*) pada tahun 2004 diperoleh laporan tentang *corporate governance* sebagai berikut:

Corporate Governance in Asia (2004)

<i>Continuing Under Performance</i>						
<i>Market ranked by corporate governance</i>						
	<i>Rules & regulation (15%)</i>	<i>Enforcement (25%)</i>	<i>Political & Regulatory (20%)</i>	<i>IGAAP (20%)</i>	<i>CG culture (20%)</i>	<i>Country Score (2004)</i>
Singapore	7.9	6.5	8.1	9.5	5.8	7.5
Hongkong	6.6	5.8	7.5	9.0	4.6	6.7
India	6.6	5.8	6.3	7.5	5.0	6.2
Malaysia	7.1	5.0	5.0	9.0	4.6	6.0
Korea	6.1	5.0	5.0	8.0	5.0	5.8
Taiwan	6.3	4.6	6.3	7.0	3.5	5.5
Thailand	6.1	3.8	5.0	8.5	3.5	5.3
Philippines	5.8	3.1	5.0	8.5	3.1	5.0
China	5.3	4.2	5.0	7.5	2.3	4.8
Indonesia	5.3	2.7	3.8	6.0	2.7	4.0

Sumber: *CLSA Asia-Pacific Markets, Asian Corporate Governance Association* dalam Mahdan Bashin (2010)

Dari hasil survei tersebut terlihat bahwa Indonesia masih berada di urutan terbawah di Asia dalam penerapan *corporate governance*. Fakta ini menunjukkan bahwa implementasi *Good Corporate Governance* di Indonesia masih membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan penegakan hukum yang lebih nyata lagi. Oleh karena itu, Indonesia melakukan perbaikan lagi dengan mengganti KNKCG yang awalnya terdiri hanya dari sub-komite korporasi menjadi KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) yang terdiri dari sub-komite publik dan sub-komite korporasi karena berdasarkan *Principles of Corporate Governance* yang diterbitkan oleh OECD (*Organization of Economic for Corporate Governance*) dikatakan bahwa untuk menerapkan *Good Corporate Governance* yang efektif diperlukan pula penciptaan kondisi yang kondusif dari pemerintah dan masyarakat (Tim KNKG, 2006).

Good Corporate Governance sebenarnya merupakan struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Struktur yang dimaksud di atas adalah susunan atau rangka dasar

manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan pemegang saham) dan *stakeholders* lainnya dan aturan-aturan maupun prosedur-prosedur untuk pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan. *Good Corporate Governance* sebagai sistem adalah prosedur formal dan informal yang mendukung struktur dan strategi operasional dalam suatu perusahaan. Kemudian *Good Corporate Governance* sebagai proses adalah kegiatan mengarahkan dan mengelola bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat (*The Indonesia Institute for Corporate Governance*).

Tujuan diterapkannya *Good Corporate Governance* ini adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hal ini dapat dibuktikan dengan kasus yang terjadi di perusahaan besar Amerika Serikat, yaitu perusahaan Enron yang melakukan praktek tidak baik dalam perusahaannya sehingga merugikan *stakeholders*. Pada Oktober 2001 Enron secara mendadak melaporkan kerugian perusahaan hingga ratusan juta dollar. Hal ini tentu membuat pasar modal Amerika Serikat curiga karena hampir tiap tahun Enron selalu melaporkan keuntungan yang besar. Hal tersebut akhirnya membuat pasar modal Amerika Serikat melakukan penyelidikan terhadap Enron. Penyelidikan yang dilakukan oleh pasar modal Amerika Serikat ini ternyata membuat Enron terdesak sampai pada akhirnya di bulan November 2001 Enron mengakui adanya *income smoothing* dalam laporan keuangannya sehingga laba terlihat besar dan menyembunyikan kerugian perusahaan selama lima tahun terakhir. Buruknya praktek bisnis yang dilakukan oleh Enron ini ternyata dilakukan oleh Kenneth L. Lay sebagai Presiden Komisaris sekaligus CEO Enron. Jadi, sejak akhir tahun 2000 saat harga saham Enron sangat tinggi yaitu US\$ 90 para eksekutif Enron menjual sahamnya kepada para karyawan dan investor, dan pada saat harga saham mulai turun menjadi US\$ 2,5 di bulan September 2001, para eksekutif Enron membujuk para karyawan dan investor untuk tidak menjual sahamnya bahkan menghimbau untuk membeli saham Enron lagi dengan mengatakan bahwa kondisi perusahaan masih baik dan akan menghasilkan

keuntungan lebih besar di periode berikutnya yang ternyata hanya keuntungan palsu. Akibat kasus tersebut akhirnya saham Enron terus turun hingga menjadi tidak bernilai lagi dan para karyawan sekaligus investor sudah terlambat untuk menjual sahamnya sehingga saham tersebut tidak bisa dijual lagi (Achmad Daniri, 2005:16).

Kejadian yang menimpa Enron tersebut merupakan salah satu contoh pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* untuk memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*. Selain memberikan nilai tambah bagi *stakeholders*, menurut Tjager dalam Sutini (2010) dikatakan bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan-keputusan yang meningkatkan kepercayaan investasi.

Berdasarkan laporan Majalah SWA tahun 2006, manfaat penerapan *Good Corporate Governance* telah dirasakan oleh PT. Astra Graphia, Tbk. Menurut Lukito Dewandaya sebagai presiden direktur Astra Graphia mengatakan bahwa dari adanya penerapan *corporate governance* yang baik, banyak pihak yang menunjuk Astra Graphia sebagai mitra bisnisnya atau mengundang mengikuti tender. Hal ini karena Astra Graphia telah mendapatkan keuntungan kompetitif dalam hal penerapan *corporate governance* yang baik. Selanjutnya menurut Lukito Dewandaya, dengan adanya implementasi *Good Corporate Governance*, kinerja perusahaan menjadi jauh lebih efisien sehingga perusahaan berpeluang menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Hal ini ternyata juga berkaitan dengan peningkatan terhadap kinerja pasar perusahaan. Keuntungan yang besar yang bisa diperoleh perusahaan akan memberikan potensi pembagian deviden yang lebih besar pula. Umumnya perusahaan publik yang royal dan rajin membagikan deviden akan senantiasa direspon pasar dengan peningkatan harga saham yang berarti meningkatkan kinerja pasar perusahaan. Hal yang sama tersebut juga telah dialami oleh Bank CIMB Niaga dan Kalbe Farma dalam mendapatkan manfaat dari implementasi *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan SWA tahun 2006, walaupun telah ada beberapa perusahaan yang menyatakan besarnya manfaat dari penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, khususnya dalam memberikan keuntungan yang besar (*profitable*) bagi perusahaan yang sekaligus pula meningkatkan kinerja pasar perusahaan, tetapi masih ada juga beberapa anggapan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* cenderung mahal sehingga menghambat perusahaan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam perusahaannya. Namun hal ini dapat dibuktikan dari pengalaman perusahaan seperti Astra Graphia yang menyatakan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* tidak harus mahal jika dilakukan dengan penuh komitmen yang dimulai dari atasan perusahaan seperti dewan komisaris dan direksi.

Dengan demikian, melihat besarnya manfaat yang telah dirasakan oleh beberapa perusahaan tersebut seharusnya ada peningkatan respon perusahaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*, namun yang terjadi ternyata tidak seperti yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bapepam-LK pada tahun 2009 mengenai penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada para emiten di Indonesia yang menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan publik yang belum menerapkan *Good Corporate Governance* sungguh-sungguh. Penelitian ini dilakukan di kalangan emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 melalui laporan keuangan tahunan yang diterbitkan yang diperoleh hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di kalangan emiten Indonesia masih lemah. Penelitian tersebut dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 422 dari perusahaan publik. Data yang diteliti antara lain mengenai komisaris independen, direksi, komite audit, dan komite-komite lain yang dimiliki perusahaan yang meliputi frekuensi rapat, tingkat kehadiran (komisaris, direksi dan anggota komite audit), termasuk juga data unit audit internal, kode etik perusahaan, serta pemegang saham publik. Dari penelitian tersebut salah satu hasilnya menunjukkan bahwa untuk frekuensi rapat dewan komisaris hanya diungkapkan oleh 257 emiten dan dari jumlah tersebut hanya 213 emiten yang menyebutkan tingkat kehadiran, sedangkan yang lain tidak. Kemudian untuk frekuensi rapat dewan direksi hanya diungkapkan oleh 262

emiten dan hanya 215 emiten yang mengungkapkan tingkat kehadiran. Hal tersebut menunjukkan bahwa beberapa emiten ada yang serius melaksanakan sesuai prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan ada yang setengah setengah sekadar untuk memberikan kesan bahwa emiten sudah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* dalam operasional perusahaan (www.seputar-indonesia.com).

Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada masalah dalam perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance*. Jika melihat tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* untuk peningkatan kinerja keuangan perusahaan seharusnya sebagai perusahaan yang memiliki tujuan utama untuk menghasilkan laba, sekaligus sebagai perusahaan publik yang harus berkompetisi meraih perhatian investor, hal tersebut menjadi perhatian untuk menerapkan *Good Corporate Governance* dengan lebih baik dalam perusahaan. Dengan demikian, dari fenomena tersebut, relevan jika ditarik pertanyaan tentang pengaruh sebenarnya penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, sebenarnya telah banyak peneliti di Indonesia yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan berbagai macam variabel. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007) dengan menggunakan variabel independen *Good Corporate Governance* yang diproksi dengan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) dan variabel dependen yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan Tobin's Q. Penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata ini menunjukkan hasil bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani Riandi (2011), Suryana Asba (2009) dan penelitian yang juga dilakukan oleh Trinanda (2010). Semua penelitian tersebut menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) dengan variabel independen *Good Corporate Governance* yang diproksi

oleh skor CGPI dan kinerja perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dita Paradita, dkk (2008), serta penelitian oleh Erna Hidayah (2008) yang memproksi kinerja perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat bahwa dalam penelitian terdahulu masih terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ulang mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam penelitian akan diproksi dengan menggunakan skor CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). CGPI merupakan program pemeringkatan penerapan *corporate governance* dari survei yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesia Institute for Corporate Governance*) terhadap perusahaan baik perusahaan yang telah *go public* maupun BUMN tiap tahunnya. IICG telah melakukan survei ini sejak tahun 2001 dengan melakukan penilaian secara dokumentasi, presentasi, *self assesment*, maupun observasi. Kemudian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan digunakan proksi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earing per Share* (EPS) yang dapat menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, serta Tobin's Q yang dapat menggambarkan kinerja pasar perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”**.

1.2. Pembatasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* yang telah ditunjukkan dengan skor CGPI pada perusahaan peringkat 10 besar CGPI oleh IICG terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan Tobin's Q.
- b. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah lima tahun dari tahun 2006-2010.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian di atas terlihat bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki peranan penting terhadap keberlangsungan suatu usaha yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut telah dibuktikan oleh beberapa perusahaan seperti Astra Graphia, CIMB Niaga, dan Kalbe Farma mengenai penerapan *Good Corporate Governance* terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Begitu pula kasus yang terjadi terhadap Enron karena lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan sehingga perusahaannya menjadi hancur. Hal tersebut seharusnya menjadi perhatian perusahaan untuk dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik di perusahaan. Namun, fenomena yang ada masih banyak para emiten yang belum menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sungguh-sungguh walaupun secara teori dikatakan bahwa tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* salah satunya adalah untuk meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan ternyata juga belum didapatkan hasil yang konsisten sehingga masih belum jelas dalam menggambarkan pengaruh *Good Corporate Governance* sebenarnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Net Profit Margin* (NPM)?
- b. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA)?
- c. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE)?
- d. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Earning per Share* (EPS)?
- e. Apakah penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin'sQ?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Net Profit Margin* (NPM).
- b. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA).

- c. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE).
- d. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Earning per Share* (EPS).
- e. Menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin'sQ.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi Investor
Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*.
- c. Bagi Peneliti lain
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.
- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat untuk menambah wawasan dan mengetahui pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6 Kerangka Penelitian

Adanya praktek-praktek bisnis yang tidak baik dalam perusahaan telah merugikan banyak pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hal ini memicu untuk dilakukannya sebuah gerakan untuk meningkatkan praktek-praktek yang baik dalam perusahaan yang dinamakan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan struktur, sistem, dan proses yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memberikan nilai tambah perusahaan yang berarti jika terjadi penambahan nilai pada perusahaan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik sehingga dapat memakmurkan tidak hanya pada perusahaan atau pemegang saham tapi juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya seperti kreditur, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas.

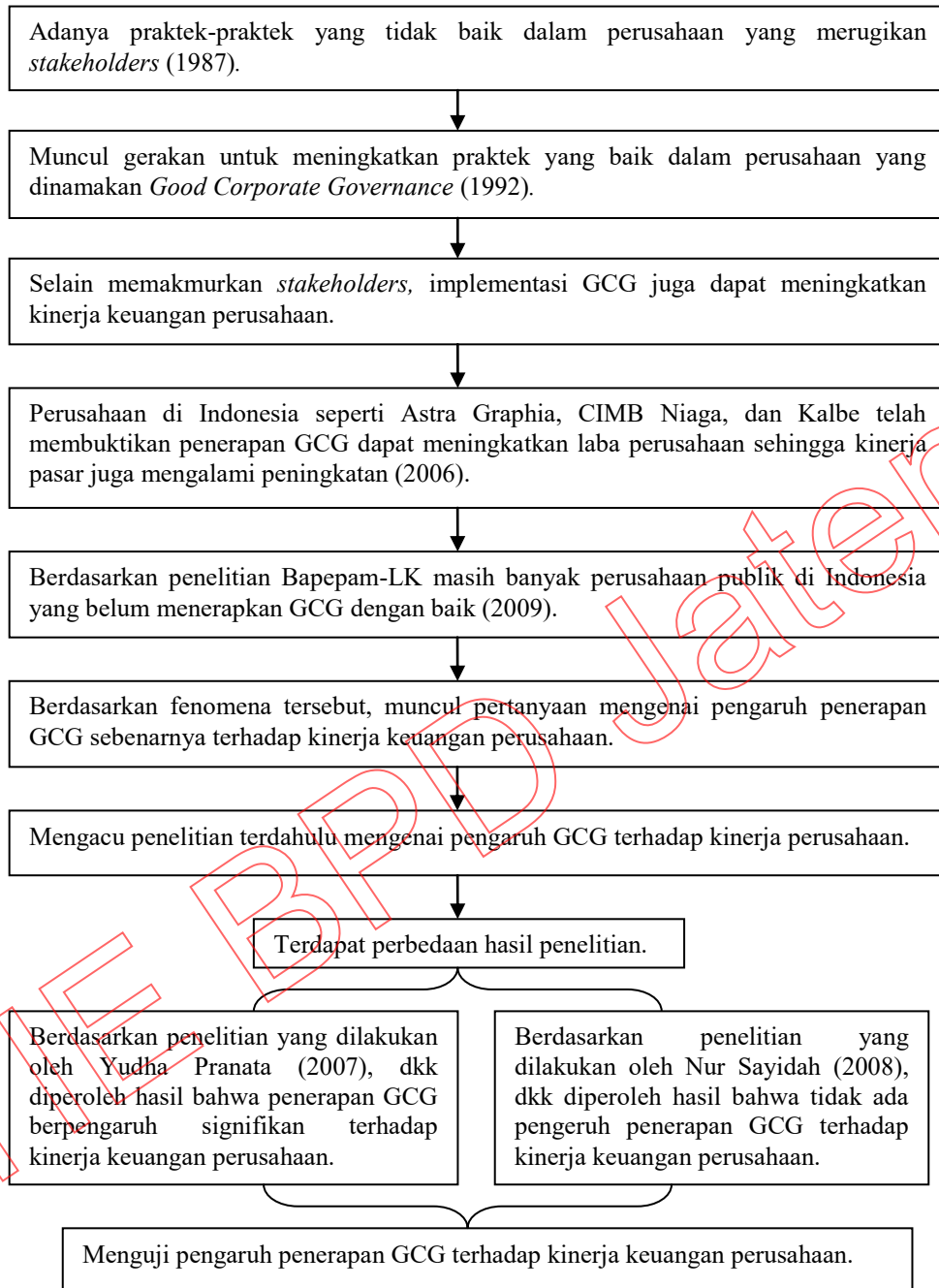
Tujuan diterapkannya *Good Corporate Governance* ini adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Hal ini telah dibuktikan dari kasus yang terjadi pada perusahaan Enron di Amerika Serikat yang menunjukkan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* sehingga tidak merugikan *stakeholders*. Secara teoritis, pelaksanaan *Good Corporate Governance* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti yang terjadi pada Astra Graphia, CIMB Niaga, dan Kalbe. Ketiga perusahaan tersebut telah membuktikan bahwa dengan penerapan *corporate governance* yang baik telah membuat perusahaan dipercaya oleh mitra bisnisnya, sehingga berpeluang mendapatkan laba yang besar yang berpengaruh terhadap pembagian deviden yang semakin besar pula sehingga dapat menarik perhatian investor dan kinerja pasar perusahaan meningkat. Sedangkan perusahaan yang memiliki penerapan *Good*

Corporate Governance yang tidak baik seperti Enron dapat menjadikan kinerja keuangan perusahaan hancur.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan. Namun hal ini tidak diikuti dengan minat perusahaan publik lainnya di Indonesia untuk menerapkan *corporate governance* yang baik dalam perusahaannya. Berdasarkan penelitian Bapepam-LK tahun 2009 masih diperoleh hasil bahwa masih banyak emiten yang belum menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sungguh-sungguh.

Dari adanya fenomena tersebut relevan jika ditarik pertanyaan mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang menggunakan berbagai variabel dengan hasil yang berbeda dari satu penelitian dengan penelitian yang lainnya, penelitian ini akan menguji lagi untuk menganalisis pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan demikian untuk memudahkan memahami alur kerangka penelitian maka telah disajikan bagan kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1.1.1 Definisi Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah hasil analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk melakukan evaluasi kerja di masa lalu, dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan perusahaan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi yang kinerjanya akan berlanjut (Lesmana dan Surjanto, 2003 dalam Endri, 2008).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003 dalam Anissa Meta, 2009).

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil analisis keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya saat ini untuk menentukan keputusan di masa yang akan datang (prospek perusahaan).

2.1.1.2 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Penilaian atau pengukuran kinerja keuangan merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan pilihan dalam

mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Selain itu pengukuran juga dilakukan untuk memperlihatkan kepada penanam modal maupun pelanggan atau masyarakat secara umum bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik (Munawir, 2002:85).

Manfaat penilaian kinerja keuangan perusahaan lainnya dikemukakan oleh Hanafi (2003:69) yang menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas operasional perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode periode akuntansi tertentu.

2.1.1.3 Rasio Keuangan Perusahaan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan salah satunya dapat dilihat dari segi analisis keuangan menggunakan rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki. Rasio tersebut dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya, efisiensi manajemen persediaan (perputaran persediaan), serta perencanaan pengeluaran investasi yang baik guna mencapai tujuan perusahaan yang telah ditentukan. Disamping itu analisis keuangan ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, untuk menilai kelayakan perusahaan guna mendapatkan tambahan dana atau kredit baru dari bank, serta berguna bagi calon investor untuk memproyeksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang (R. Agus Sartono, 2008:113 –114).

Menurut Mahmud M. Hanafi (1997:76), rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam neraca dan laba rugi. Dengan cara rasio semacam ini diharapkan pengaruh perbedaan ukuran akan hilang. Rasio-rasio keuangan menghilangkan pengaruh ukuran dan membuat ukuran bukan dalam angka absolut, tetapi dalam angka relatif. Analisis rasio keuangan bisa dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu:

- a. Rasio Likuiditas
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio Aktivitas
Rasio yang mengukur keefektifan penggunaan aset dengan melihat aktivitas aset.
- c. Rasio Solvabilitas
Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
- d. Rasio Profitabilitas
Rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
- e. Rasio Pasar
Rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

Kelima rasio tersebut digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang akan datang. Faktor prospek dalam rasio tersebut yang nantinya akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang (Mahmud M. Hanafi, 1997:77).

Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan memiliki beberapa kelebihan. Dalam hal ini Brigham dan Houston (2001) dalam Endri (2008) mengklasifikasikan kelebihan penggunaan metode rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Rasio keuangan mudah dalam perhitungannya.
- b. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan memperbaiki operasi perusahaan.
- c. Rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu menentukan kemampuan perusahaan membayar hutangnya.
- d. Rasio keuangan dapat digunakan untuk melihat efisiensi, risiko, dan prospek perusahaan.

2.1.1.3.1 Rasio Profitabilitas

Menurut R. Agus Sartono (2008:122), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal. Dengan demikian bagi investor jangka panjang, analisis profitabilitas ini akan sangat penting untuk melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden. Selanjutnya R. Agus Sartono menggunakan beberapa rasio untuk analisis profitabilitas yaitu: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS).

Selanjutnya seperti pendapat R. Agus Sartono, menurut Mahmud M. Hanafi (1997:84) dan Amin Widjaja Tunggal (2000:166), juga menyatakan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu yang dapat dihitung dengan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning per Share* (EPS).

a. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari kegiatan operasi pokoknya atau disebut juga tingkat kemampulabaan perusahaan (Endri, 2008).

Kemudian menurut Khasmir (2009) dalam Rachman Fitrianto (2010), *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara mengukur dengan menggunakan rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan perusahaan.

b. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total aset yang dimiliki dan mengindikasikan perusahaan dengan seluruh aset yang tersedia dalam perusahaan. ROA ini berfungsi untuk mengevaluasi seluruh aktivitas dalam perusahaan (Endri, 2008).

c. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Tingkat pengembalian itu sendiri menghasilkan pula keuntungan *netto* bagi penanam modal (Khasmir, 2009 dalam Rachman Fitrianto, 2010).

ROE menunjukkan efektivitas dan efisiensi pemakaian modal untuk menghasilkan laba. ROE berhubungan langsung dengan kekayaan pemegang saham. Semakin tinggi ROE perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam mengelola manajemennya (Keown, 2001 dalam Endri, 2008).

d. *Earning per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Khasmir, 2009 dalam Rachman Fitrianto, 2010).

2.1.1.3.2 Tobin's Q

Penilaian kinerja keuangan perusahaan selain menggunakan rasio keuangan juga dapat menggunakan metode Tobin's Q untuk dapat menggambarkan kinerja pasar perusahaan atau nilai perusahaan dalam pasar. Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian investasi. Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi rasio-q merupakan ukuran yang

lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya (Vinola Herawaty, 2008).

Tobin's q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan (Lang, et al 1989) atau potensi pertumbuhan perusahaan (Tobin & Brainard, 1968; Tobin, 1969). Nilai Tobin'q dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding share*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka Tobin's q dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (Bambang Sudiyatno dan Elen Puspitasari, 2010).

2.1.2 Good Corporate Governance

2.1.2.1 Definisi Good Corporate Governance

Menurut Muh. Arief Effendi (2009:2), *Good Corporate Governance* diartikan sebagai seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Good Corporate Governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang Bersih, Transparan, dan Profesional (BTP).

Sedangkan menurut Adrian Sutedi (2011:1), *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Kemudian menurut *The Indonesian Institute Corporate Governance*, *Good Corporate Governance* dapat didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan

nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Struktur adalah susunan atau rangka dasar manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan pemegang saham) dan *stakeholders* lainnya dan aturan-aturan maupun prosedur-prosedur untuk pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan. Sistem adalah prosedur formal dan informal yang mendukung struktur dan strategi operasional dalam suatu perusahaan. Proses adalah kegiatan mengarahkan dan mengelola bisnis yang direncanakan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, menyelaraskan perilaku perusahaan dengan ekspektasi dari masyarakat.

Dengan demikian berdasarkan beberapa definisi *Good Corporate Governance* tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan struktur, sistem, dan proses yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan memberikan nilai tambah perusahaan yang berarti jika terjadi penambahan nilai pada perusahaan ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga semakin baik sehingga dapat memakmurkan tidak hanya pada perusahaan atau pemegang saham tapi juga bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya seperti kreditur, supplier, konsumen, karyawan, pemerintah, dan masyarakat luas.

2.1.2.2 Prinsip *Good Corporate Governance*

Prinsip *Good Corporate Governance* menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance) ada lima, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Definisi masing-masing prinsip *corporate governance* menurut KNKG dalam pedoman penerapan *Good Corporate Governance* tahun 2004 adalah sebagai berikut:

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya, seperti:

- a. Perusahaan harus menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya.
- b. Informasi yang harus diungkapkan tidak terbatas pada visi, misi, sasaran usaha, strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan kompensasi pengurus, pemegang saham pengendali, kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris beserta anggota keluarganya dalam perusahaan dan perusahaan lainnya, sistem manajemen risiko, sistem pengawasan dan pengendalian internal, sistem dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta tingkat kepatuhannya, namun juga harus mengungkapkan informasi penting yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh pemangku kepentingan.
- c. Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk memenuhi ketentuan kerahasiaan perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, rahasia jabatan, dan hak-hak pribadi.
- d. Kebijakan perusahaan harus tertulis dan secara proporsional dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan

kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Hal-hal yang harus dilakukan perusahaan untuk menjaga akuntabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan harus menetapkan rincian tugas dan tanggung jawab masing-masing organ perusahaan dan semua karyawan secara jelas dan selaras dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan (*corporate values*), dan strategi perusahaan.
- b. Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ perusahaan dan semua karyawan mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
- c. Perusahaan harus memastikan adanya sistem pengendalian internal yang efektif dalam pengelolaan perusahaan.
- d. Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*).
- e. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, setiap organ perusahaan dan semua karyawan harus berpegang pada etika bisnis dan pedoman perilaku (*code of conduct*) yang telah disepakati.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang, hal ini dapat dilakukan dengan cara seperti berikut:

- a. Organ perusahaan harus berpegang pada prinsip kehati-hatian dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan perusahaan (*by-laws*).

- b. Perusahaan harus melaksanakan tanggung jawab sosial dengan peduli terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan dengan membuat perencanaan dan pelaksanaan yang memadai.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain, yaitu dengan pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Masing-masing organ perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak terpengaruh oleh kepentingan tertentu, bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan dari segala pengaruh atau tekanan, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara obyektif.
- b. Masing-masing organ perusahaan harus melaksanakan fungsi dan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan, tidak saling mendominasi dan atau melempar tanggung jawab antara satu dengan yang lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan, seperti:

- a. Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta membuka akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi dalam lingkup kedudukan masing-masing.
- b. Perusahaan harus memberikan perlakuan yang setara dan wajar kepada pemangku kepentingan sesuai dengan manfaat dan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

- c. Perusahaan harus memberikan kesempatan yang sama dalam penerimaan karyawan, berkarir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, *gender*, dan kondisi fisik.

Selanjutnya menurut *Organization for Economic and Development* (OECD) dalam Muh. Arief Efendi (2009:3) terhadap prinsip-prinsip utama *corporate governance* mencakup 5 hal yaitu:

1. Perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham (*the rights of shareholders*).

Corporate Governance harus mampu melindungi hak-hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Hak-hak tersebut mencakup hak dasar pemegang saham, yaitu:

- a. Hak untuk memperoleh jaminan keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan.
- b. Hak untuk mengalihkan atau memindahtangankan kepemilikan saham.
- c. Hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur.
- d. Hak untuk ikut berpartisipasi dan memberikan suara dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).
- e. Hak untuk memilih anggota dewan komisaris dan direksi.
- f. Hak untuk memperoleh pembagian laba perusahaan.

2. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).

Corporate Governance haruslah menjamin perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini melarang adanya praktik perdagangan berdasarkan informasi orang dalam (*insider trading*) dan transaksi dengan diri sendiri (*self dealing*). Selain itu, prinsip ini mengharuskan anggota dewan komisaris untuk terbuka ketika menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan atau konflik kepentingan (*conflict of interest*).

3. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*).

Corporate Governance harus memberikan pengakuan terhadap hak-hak pemangku kepentingan seperti yang telah ditentukan oleh undang-undang dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan, serta kesinambungan usaha (*going concern*).

4. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*).

Corporate Governance harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut mencakup informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Informasi yang diungkapkan harus disusun, diaudit, dan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku. Manajemen juga diharuskan untuk meminta auditor eksternal dari kantor akuntan publik untuk melakukan audit yang bersifat independen atas laporan keuangan.

5. Tanggungjawab dewan komisaris dan direksi (*the responsibilities of board*).

Corporate Governance harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris, dan pertanggungjawaban dewan komisaris terhadap pemegang saham. Prinsip ini juga memuat kewenangan-kewenangan serta kewajiban-kewajiban profesional dewan komisaris kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2.1.2.3 Tujuan Penerapan *Good Corporate Governance*

Menurut Achmad Daniri (2005:112) dengan meningkatnya persaingan yang ketat untuk memperoleh modal, kecenderungan saat ini lebih banyak dititikberatkan pada pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang efektif. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang sungguh-sungguh menjadi sangat vital bagi dunia usaha, terutama untuk tujuan-tujuan:

- a. Meningkatkan kemampuan bersaing mendapatkan modal di pasar global.
- b. Mengurangi risiko perubahan yang bersifat tiba-tiba dan mendorong penanaman modal jangka panjang.
- c. Memperkuat sektor finansial.
- d. Memajukan manajemen yang bertanggung jawab dan kinerja finansial yang solid.

Tujuan diterapkannya *Good Corporate Governance* ini adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Secara teoritis, pelaksanaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan direksi dengan keputusan-keputusan yang meningkatkan kepercayaan investasi (Tjager dalam Sutini, 2010).

Kemudian menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), tujuan penerapan GCG antara lain:

- a. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
- b. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
- c. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
- d. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan deviden.

2.1.3 Corporate Governance Perception Index

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. CGPI diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan, dan Perusahaan Swasta lainnya. Program CGPI secara konsisten telah diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. CGPI diselenggarakan

oleh IICG sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini dirancang untuk memicu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (Trinanda, 2010).

Riset oleh *The Indonesia Institute for Corporate Governance* dilakukan terhadap perusahaan yang secara sukarela bersedia mengikuti survei pemeringkatan *corporate governance*. Berdasarkan publikasi proses penilaian GCG oleh IICG terdapat tujuh dimensi *corporate governance* yang menjadi acuan penilaian yang dilakukan oleh IICG meliputi:

- a. Komitmen perusahaan terhadap *Good Corporate Governance*, hal ini menjelaskan *interest* perusahaan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.
- b. Pelaksanaan RUPS dan perlakuan terhadap *minority shareholders*, mencakup ketepatan waktu pelaksanaan RUPS dan adanya jaminan perlindungan hak pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas.
- c. Struktur dewan komisaris yang kompeten di bidangnya serta peran dan tanggung jawab mereka yang optimal dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- d. Struktur direksi yang kompeten di bidangnya serta peran dan tanggung jawab direksi dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- e. Hubungan dengan *stakeholders* mengenai hubungan dan tanggung jawab perusahaan dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan
- f. Transparansi dan akuntabilitas, mewajibkan adanya informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, dapat diperbandingkan terutama menyangkut masalah keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perusahaan.

- g. Tanggapan terhadap riset IICG yang dilihat dari keseriusan responden untuk mengikuti riset.

Metode riset IICG ini dilakukan melalui empat tahap, yaitu:

- a. Pengisian kuesioner *self assessment* oleh perusahaan seputar penerapan konsep *Good Corporate Governance* di perusahaannya.
Pada tahap ini Perusahaan diminta mengisi kuesioner *Self-assessment* seputar penerapan konsep CG di perusahaannya. Kuesioner *Self Assesment* terlampir dalam penelitian ini.
- b. Pengumpulan dokumen dan bukti yang mendukung penerapan *Good Corporate Governance* di perusahaannya.
Pada tahap ini perusahaan diminta untuk mengumpulkan dokumen dan bukti yang mendukung penerapan *corporate governance* di perusahaannya. Bagi perusahaan yang telah mengirimkan dokumen terkait pada penyelenggaraan CGPI tahun sebelumnya boleh memberikan pernyataan konfirmasi pada dokumen sebelumnya (kecuali jika terjadi perubahan, maka revisi harus dilampirkan).
- c. Pembuatan makalah dan presentasi tentang kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
Pada tahap ini perusahaan diminta untuk membuat penjelasan kegiatan perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam bentuk makalah dengan memperhatikan sistematik penyusunan yang telah ditentukan.
- d. Observasi tim peneliti ke perusahaan untuk menelaah kepastian penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
Pada tahap ini tim peneliti CGPI akan berkunjung ke lokasi perusahaan peserta untuk menelaah kepastian penerapan prinsip-prinsip GCG.

Empat tahap penilaian terhadap penerapan GCG di perusahaan tersebut masing-masing memiliki proporsi penilaian yaitu sebesar: self-assessment (15%), kelengkapan dokumen (25%), paparan makalah (12%) dan observasi (48%).

2.1.4 Hubungan GCG dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan laporan penelitian dari Brown dan Caylor (2004) ditemukan bahwa perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah memiliki profitabilitas lebih rendah daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik. Hal tersebut tercermin salah satunya dari tingkat laba atas penjualan perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*. Laporan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah.

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin baik penerapan *corporate governance* perusahaan maka semakin tinggi laba yang dilakukan Gompers (2001) dalam Nur Sayidah (2007) yang menunjukkan bahwa perusahaan di Amerika Serikat yang memiliki *corporate governance* rendah memiliki dampak terhadap laba yang dihasilkan perusahaan yang juga rendah. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA).

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) perusahaan menjadi lebih baik (Cahyani Nuswandari, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil laporan Jensen dan Meckling dalam Cahyani Nuswandari (2009) bahwa dengan penerapan *corporate governance* yang baik kinerja operasional perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut karena manajer dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan meminimalkan risiko. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati (2004) yang menunjukkan bahwa secara statistik penerapan *corporate governance* yang baik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan operasi perusahaan yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE).

Penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan membuat investor merasa terlindungi akan pengembalian investasinya sehingga lebih menarik untuk investor menanamkan investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sungguh-sungguh. Hal ini tentu juga menjadi perusahaan lebih menarik dalam mengeluarkan efek tersebut dan mampu memberikan laba atas saham tersebut meningkat yang tercermin dari rasio EPS (La Porta, 2000).

Selain itu, berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah umumnya memberikan pembagian dividen yang lebih rendah daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Hal ini membuat calon investor menjadi lebih tertarik terhadap perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan tingkat *Earning per Share* naik.

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan memberikan perlindungan pada pemegang saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hal tersebut membuat investor akan merasa aman akan investasinya, cenderung memperoleh *return* sesuai harapan dan bersedia membayar premium pada perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (Cahyani Nuswandari, 2009).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Black, dkk (2006) yang memberikan bukti bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan publik di Korea. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil tata kelola perusahaan yang baik menjadikan nilai pasar perusahaan tinggi.

Begitu pula dengan survei yang dilakukan oleh McKinsey, dkk (2002) dalam Nur Sayidah (2007) menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang lemah. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya

meminimalkan risiko keputusan yang salah atau menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Oleh sebab itu tujuan GCG bukan hanya diterapkannya praktek-praktek GCG tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.5 Pengembangan Hipotesis

2.1.5.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap NPM

Berdasarkan laporan penelitian dari Brown dan Caylor (2004) ditemukan bahwa perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah memiliki profitabilitas lebih rendah daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik. Hal tersebut tercermin salah satunya dari tingkat laba atas penjualan perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*. Laporan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007), Trinanda (2010), dan Dani riandi (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Net Profit Margin*. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Net Profit margin* dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menduga terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja *Net Profit Margin* (NPM) sehingga dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

2.1.5.2 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin baik penerapan *corporate governance* perusahaan maka semakin tinggi laba yang dilakukan Gompers (2001) dalam Nur Sayidah (2007) yang menunjukkan bahwa perusahaan di Amerika Serikat yang memiliki *corporate governance* rendah memiliki dampak terhadap laba yang dihasilkan perusahaan yang juga rendah rendah.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007), Trinanda (2010), dan Dani riandi (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Return on Assets*. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Net Profit margin* dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menduga terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja *Return on Assets* (ROA) sehingga dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Asset* (ROA).

2.1.5.3 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROE

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) perusahaan menjadi lebih baik (Cahyani Nuswandari, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil laporan Jensen dan Meckling dalam Cahyani Nuswandari (2009) bahwa dengan penerapan *corporate governance* yang baik kinerja operasional perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut karena manajer dapat bekerja secara

efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan meminimalkan risiko.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati (2004) yang menunjukkan bahwa secara statistik penerapan *corporate governance* yang baik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan operasi perusahaan yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007), Cahyani Nuswandari (2009), Trinanda (2010), dan Dani riandi (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Net Profit Margin*. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Net Profit margin* dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menduga terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Equity* (ROE) sehingga dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Equity* (ROE).

2.1.5.4 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap EPS

Penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan membuat investor merasa terlindungi akan pengembalian investasinya sehingga lebih menarik untuk investor menanamkan investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sungguh-sungguh. Hal ini tentu juga menjadi perusahaan lebih menarik dalam mengeluarkan efek tersebut dan mampu memberikan laba atas saham tersebut meningkat yang tercermin dari rasio EPS (La Porta, 2000).

Selain itu, berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah umumnya memberikan pembagian dividen yang lebih rendah daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate*

Governance yang baik. Hal ini membuat calon investor menjadi lebih tertarik terhadap perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan tingkat *Earning per Share* naik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani riandi (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Earning per Share*. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Earning per Share* dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menduga terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap *Earning per Share* sehingga dapat dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Earning per Share* (EPS).

2.1.5.5 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan memberikan perlindungan pada pemegang saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hal tersebut membuat investor akan merasa aman akan investasinya, cenderung memperoleh *return* sesuai harapan dan bersedia membayar premium pada perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* (Cahyani Nuswandari, 2009).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Black, dkk (2006) yang memberikan bukti bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan publik di Korea. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil tata kelola perusahaan yang baik menjadikan nilai pasar perusahaan tinggi.

Begitu pula dengan survei yang dilakukan oleh McKinsey, dkk (2002) dalam Nur Sayidah (2007) menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang lemah. Para investor

yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Oleh sebab itu tujuan GCG bukan hanya diterapkannya praktek-praktek GCG tetapi juga meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007) dan Suryana Asba (2009) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan nilai Tobin's Q. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai Tobin's Q dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menduga terdapat pengaruh positif *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q sehingga dapat dirumuskan hipotesis kelima sebagai berikut:

H₅: Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini akan dijabarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang digunakan sebagai panduan pada penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

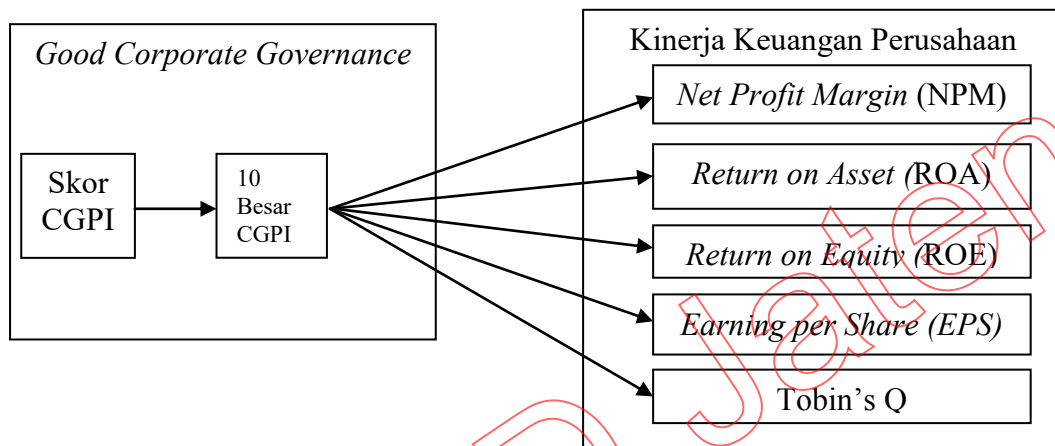
Tahun	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil
2011	Dani Riandi	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap ROA, NPM, dan EPS pada Perusahaan Terdaftar di <i>The Indonesia Institute for Corporate Governance</i>	Sampel: Perusahaan terdaftar di IICG tahun 2006-2009. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: ROA, NPM, dan EPS	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan GCG dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning per Share</i> (EPS). Sedangkan untuk <i>Return on Asset</i> (ROA), tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan GCG dengan ROA.

2010	Trinanda	<i>Effect of Application of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Sector Companies</i>	Sampel: Perusahaan perbankan yang berturut-turut masuk 10 besar CGPI tahun 2005-2008. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan NPM, ROA, ROE, dan ROI.	Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE).
2009	Suryana Asba	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> , <i>Assets</i> , dan <i>Growth Opportunity</i> , terhadap Kinerja Pasar Perusahaan	Sampel: Perusahaan terdaftar di IICG tahun 2005-2007. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: Kinerja pasar perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q.	Hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat pengaruh dari penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja pasar perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q.
2009	Cahyani Nuswandari	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	Sampel: Perusahaan terdaftar di IICG. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: Kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROE dan Tobin's Q.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CGPI hanya berpengaruh signifikan pada <i>Return on Equity</i> (ROE), sedangkan pada Tobin's Q tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
2008	Erna Hidayah	Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan antara Penerapan <i>Corporate Governance</i> dengan Kinerja Perusahaan di BEJ	Sampel: Perusahaan terdaftar di IICG tahun 2001-2004. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: Kinerja perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q.	Mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q dan kualitas pengungkapan informasi bukan merupakan variabel moderasi.

2008	Dita Paradita dan Nurzaimah	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Sepuluh Besar menurut CGPI.	Sampel: Perusahaan terdaftar di IICG tahun 2004-2007. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan ROI, ROE, dan NPM.	Mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Equity</i> (ROE).
2007	Nur Sayidah	Pengaruh Kualitas <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI tahun 2003-2005)	Sampel: Perusahaan non perbankan yang masuk 10 besar CGPI. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: Kinerja perusahaan yang diproksi dengan NPM, ROA, ROE, dan ROI.	Mengemukakan bahwa tidak terdapat pengaruh dari penerapan <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Return on Investment</i> (ROI), <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE).
2007	Yudha Pranata	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Sampel: Perusahaan terdaftar di IICG. Variabel Independen: Penerapan GCG yang diproksi dengan skor CGPI. Variabel Dependen: Kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan NPM, ROE, dan Tobin's Q.	Mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan GCG dengan kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan <i>Net Profit margin</i> (NPM), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan Tobin's Q.

2.3 Model Penelitian

Berdasarkan uraian kerangka teoritis di atas maka dapat dibuat model penelitian untuk pengaruh *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Konsep

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan Tobin's Q.

a. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* (laba bersih) dari kegiatan operasi pokoknya atau disebut juga tingkat kemampulabaan perusahaan (Endri, 2008).

b. *Return on Assets* (ROA)

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas total aset yang dimiliki dan mengindikasikan perusahaan dengan seluruh aset yang tersedia dalam perusahaan. ROA ini berfungsi untuk mengevaluasi seluruh aktivitas dalam perusahaan (Endri, 2008).

c. *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan atau *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan, baik pemegang saham maupun pemegang saham preferen atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh maka semakin baik pula kedudukan pemilik perusahaan. Tingkat pengembalian itu sendiri menghasilkan pula keuntungan *netto* bagi penanam modal (Khasmir, 2009 dalam Rachman Fitrianto, 2010).

d. *Earning per Share* (EPS)

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat (Khasmir, 2009 dalam Rachman Fitrianto, 2010).

e. Tobin's Q

Rasio ini dikembangkan oleh Profesor James Tobin (1967). Rasio ini merupakan konsep yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian investasi. Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi rasio-q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya (Vinola Herawaty, 2008).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Adrian Sutedi, 2011:1).

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return on*

Assets), ROE (*Return on Equity*), *Earning per Share* (EPS), dan Tobin's Q yang dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

a. _____

b. _____

c. _____

d. _____

e. _____

Keterangan:

MVE : nilai pasar perusahaan (*closing price x outstanding share*)

DEBT : (hutang lancar – aktiva lancar) + nilai sediaan + hutang jangka panjang

TA : total aktiva

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perusahaan peringkat 10 besar CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) yang diproksi dengan skor CGPI antara 1-100 yang telah diperingkat dari hasil penilaian penerapan GCG dalam perusahaan oleh IICG (www.swa.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Augusty Ferdinand, 2006 :189). Populasi yang akan menjadi obyek

penelitian ini adalah perusahaan yang mengikuti survei oleh IICG tahun 2006-2010 dengan jumlah populasinya sebanyak 113.

Sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu membentuk sebuah perwakilan populasi (Augusty Ferdinand, 2006 :189). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 yang berasal dari perusahaan peringkat 10 besar CGPI tahun 2006-2010.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan masuk peringkat 10 besar CGPI
2. Perusahaan telah *go public* pada tahun 2006-2010
3. Perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selama tahun 2006-2010

Kemudian setelah melalui proses seleksi pengambilan sampel maka diperoleh sampel sebanyak 45 dengan proses pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Tahun 2006	Tahun 2007	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
Sampel awal (perusahaan yang bersedia mengikuti riset dan pemeringkatan CGPI).	24	22	21	20	26
Pelanggaran kriteria 1 (perusahaan yang tidak masuk 10 besar CGPI).	(14)	(12)	(11)	(10)	(16)
Pelanggaran kriteria 2 (perusahaan yang belum <i>go public</i>).	(0)	(0)	(1)	(1)	(3)
Pelanggaran kriteria 3 (perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit).	(0)	(0)	(0)	(0)	(0)
Jumlah sampel masing-masing tahun.	10	10	9	9	7
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria.	45				

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah dipublikasikan. Data yang diperlukan diambil dari www.swa.co.id, www.iicg.co.id, www.idx.co.id dan Indonesia Capital Market Directory (ICMD) pada periode penelitian tahun 2006-2010. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengumpulkan dokumen-dokumen serta laporan-laporan pada perusahaan yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian. Adapun dokumen yang dilihat adalah daftar perusahaan peringkat 10 besar CGPI tahun 2006-2010, serta laporan keuangan tahunan yang telah diaudit yang dipublikasikan perusahaan.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis SPSS 16 untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi parsial.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan *range* untuk masing-masing variabel independen dan dependen (Imam Ghozali, 2009:19).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi bahwa variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi nilai residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan ($>0,05$) maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan ($<0,05$) maka data residual terdistribusi tidak normal (Imam Ghozali, 2009:147-150).

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi dalam ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Apabila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan lima persen dan grafik scatterplot,

titik-titik menyebar di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas (Imam Ghozali, 2009:125).

3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin-Watson (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Tidak adanya autokorelasi antar anggota sampel dilihat dari nilai Durbin – Watson yang menunjukkan antara $du < dw < 4-du$, sehingga regresi bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2009: 99-100).

3.5.6 Regresi Linear

Tujuan utama dilakukannya analisis regresi adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dan kualitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear dengan rumus sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1 \text{CGPI} + e$$

$$Y_2 = a + b_1 \text{CGPI} + e$$

$$Y_3 = a + b_1 \text{CGPI} + e$$

$$Y_4 = a + b_1 \text{CGPI} + e$$

$$Y_5 = a + b_1 \text{CGPI} + e$$

Keterangan:

Y_1 : *Net Profit Margin* (NPM)

Y_2 : *Return on Assets* (ROA)

Y_3 : *Return on Equity* (ROE)

Y_4 : *Earning per Share* (EPS)

Y_5 : Tobin's Q

a : konstanta

b_1 : koefisien regresi

CGPI : skor CGPI

e : *error*

3.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan dalam menerangkan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data *cross section* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data *time series* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi (Imam Ghozali, 2009:15).

3.5.8 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen yang lainnya konstan. Pengujian ini dilakukan uji dua arah dengan hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_i : $b_i \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian ditetapkan dengan melihat tingkat signifikansinya, jika yang digunakan sebesar lima persen dan diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2009:15).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang telah masuk dalam pemeringkatan *corporate governance* pada tahun 2006-2010 dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga yang bertugas untuk melakukan pemeringkatan *corporate governace* adalah *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). IICG melakukan program *Corporate Governance Percepton Index* (CGPI) yaitu sebuah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaandi Indonesia. CGPI diikuti oleh perusahaan publik (emiten), BUMN, perbankan dan perusahaan swasta lainnya. Program ini secara konsisten telah diselenggarakan setiap tahunnya sejak tahun 2001.

Penilaian GCG oleh IICG dilakukan melalui empat tahapan dengan proporsi penilaiannya yaitu: self-assessment (15%), kelengkapan dokumen (25%), paparan makalah (12%) dan observasi (48%) yang menghasilkan total skor CGPI. Perusahaan yang mendapatkan skor CGPI dari 55-69 mendapat predikat cukup terpercaya, 70-84 mendapat predikat terpercaya dan skor 85-100 mendapat predikat sangat terpercaya. Nama-nama perusahaan beserta skor CGPI pada tahun 2006-2010 terlampir dalam penelitian ini. Begitu pula nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran dalam penelitian ini. Adapun ringkasan profil perusahaan secara garis besarnya disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Ringkasan Profil Perusahaan Sampel

Nama Perusahaan	Profil Perusahaan
PT. CIMB Bank Niaga, Tbk	Berdiri pada tanggal 26 September 1995 dengan nama Bank Niaga yang fokus usaha dalam jasa perbankan. Terdaftar di BEI tahun 1989. Pada tahun 2002 diakuisisi oleh CIMB Group Holdings sehingga berubah menjadi PT.CIMB Niaga.Di sisi lain, tahun 2005 CIMB Group Holdings juga mengakuisisi Lippo Bank dan pada 1 November 2008 Lippo Bank resmi bergabung dengan CIMB Niaga. Sekarang kepemilikan saham mayoritas Bank CIMB Niaga dimiliki oleh CIMB Group Holdings dengan kepemilikan saham sebesar 96.2% dan kepemilikan publik sebesar 3.08%.
PT. Medco Energi Internasional, Tbk	Didirikan pada Juni 1980 oleh Arifin Panigoro yang bekerjasama dengan rekannya Hertriono Kartowisastro (sekarang Direktur Utama PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk). Usaha ini berawal dari jasa pengeboran minyak dan gas bumi. Perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 1994. Sekarang usaha telah berkembang tidak hanya pengeboran minyak dan gas bumi tetapi juga produksi metanol, LPG, dan pembangkit listrik. Kepemilikan saham publik pada perusahaan Medco Energi Internasional sekarang sebesar 37.30%.
PT. Bank Mandiri, Tbk	Didirikan pada 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program pemerintah dalam restrukturisasi perbankan di Indonesia. Pada Juli 1999, empat bank BUMN yaitu: Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim, dan Bapindo digabung menjadi Bank Mandiri. Bank Mandiri bergerak dibidang jasa perbankan dengan komitmen usaha untuk memberikan keunggulan dalam layanan perbankan dan memberikan jasa finansial dalam bentuk investasi dan syariah dan juga sebagai bank asuransi bagi perusahaan swasta, BUMN, kecil dan mikro. Sekarang kepemilikan saham di Mandiri 60% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan 40% merupakan saham publik.
PT. Astra International, Tbk	Didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan perdagangan umum (perseroan) yang berada di Jakarta. Terdaftar di BEI pada 4 April 1990. Astra adalah salah satu perusahaan terbesar dalam usaha perakitan dan penyaluran mobil, alat berat dan komponen pada akhir tahun 1960. Sekarang Astra telah memiliki enam bidang usaha yaitu: otomotif, alat berat, agribisnis, teknologi informasi, dan infrastruktur. Kepemilikan saham publik pada Astra adalah 49.85%.
PT. Aneka Tambang, Tbk	Didirikan pada 5 Juli 1968 sebagai Perusahaan Negara "PN. Aneka Tambang" yang bergerak dalam bidang pertambangan dan pengolahan mineral. Aneka Tambang terbentuk dari gabungan tujuh perusahaan milik negara yaitu: PT. Nikel Indonesia, PN. Tambang Bauksit Indonesia, PN. Logam Mulia, BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara, Proyek Pertambangan Intan Martapura Kalimantan Selatan, PN. Tambang Emas Tjikotok dan Proyek Emas Logas Pekanbaru, Riau. Aneka Tambang terdaftar di BEI pada tahun 1997. Kepemilikan saham PT. Aneka Tambang mayoritas sebesar 65% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan sisanya 35% dimiliki oleh publik.
PT. Telkom, Tbk	Didirikan menjadi perusahaan perseroan terbatas "PT" pada tahun 1991 dan terdaftar di BEI pada tahun 1995. Telkom merupakan perusahaan yang bergerak di bidang layanan telekomunikasi seperti telepon, email, telegram, telex, transponder satelit, dan pesan suara. Kepemilikan saham di Telkom mayoritas sebesar 52.85% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, 15.10% dimiliki oleh <i>The Bank of New York Mellon Corporation</i> , dan sisanya sebesar 32.05 merupakan saham publik.

PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	Didirikan pada tahun 1946 sebagai bank sentral Indonesia, namun diganti sebagai bank konvensional pada tahun 1949. Pada tahun 1992 nama “BNI’46” diubah menjadi “Bank BNI”. Terdaftar di BEI pada tahun 1996. Bergerak di bidang jasa perbankan yang memberikan pelayanan terbaik bagi negara dan untuk akhirnya menjadi kebanggaan bangsa hari ini dan seterusnya. Kepemilikan saham di PT. BNI mayoritas sebesar 60% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan sisanya 40% dimiliki oleh publik.
PT. Kalbe Farma, Tbk	Didirikan pada tahun 1966 yang bergerak di bidang farmasi yang sekarang telah berhasil memproduksi produk kesehatan bermerk seperti Promag, Mixagrip, Woods, Komix, Prenagen, dan Extra Joss. Sekarang PT. Kalbe Farma, Tbk merupakan perusahaan farmasi terbesar yang terdaftar di Asia Tenggara. Kepemilikan saham publik di Kalbe saat ini adalah sebesar 35.67%.
PT. Astra Graphia, Tbk	Merupakan anak perusahaan dari PT. Astra International yang berdiri sendiri pada tahun 1976. Astra Graphia bergerak dalam usaha pemasaran dan layanan purna jual mesin fotocopi Xerox di seluruh Indonesia. Terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI pada tahun 1989. Kepemilikan saham di Astra Graphia mayoritas sebesar 78.87% dimiliki oleh PT. Astra International, dan sisanya sebesar 23.13% dimiliki oleh publik.
PT. Bank Permata, Tbk	Didirikan dari penggabungan lima perusahaan perbankan yaitu: PT. Bank Bali, PT. Bank Universal, PT. Bank Prima Express, PT. Bank Artamedia, dan PT. Bank Patriot pada tahun 2002. Pada tahun 2004, Bank Permata diambil alih oleh Standard Chartered Bank dan PT. Astra International, Tbk dengan kepemilikan saham di Bank Permata saat ini masing-masing sebesar 44.515% dan sisanya sebesar 10.970% merupakan saham publik.
PT. Adhi Karya, Tbk	Didirikan pada tahun 1960 sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa konstruksi dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan Indonesia. Awalnya Adhi Karya merupakan Perusahaan Negara “PN. Adhi Karya” yang diubah menjadi “PT. Adhi Karya” pada tahun 1974. Terdaftar di BEI pada tahun 2003 dan kepemilikan saham mayoritas sebesar 52.28% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan 40.11% adalah saham publik, sedangkan sisanya merupakan saham perorangan.
PT. United Tractors, Tbk	Didirikan pada 13 Oktober 1972 dengan nama PT. Astra Motor Works dengan pemegang saham mayoritasnya adalah PT. Astra International yang kemudian nama perusahaan diubah menjadi PT. United Tractors yang bergerak dalam usaha distribusi alat berat dari produk Komatsu Ltd dari Jepang sebagai distributor di Indonesia. Kepemilikan saham di United Tractors mayoritas sebesar 59.50% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan sisanya sebesar 40.50% merupakan saham publik.
PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	Didirikan pada tahun 1950 sebagai Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam “PN. TABA”. Pada tahun 1981 perusahaan diubah dalam bentuk PT menjadi PT. Tambang Batubara Bukit Asam. Terdaftar di BEI pada 23 Desember 2002 dengan kepemilikan saham mayoritas saat ini sebesar 65.02% yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, dan sisanya sebesar 34.98% merupakan saham milik publik.
PT. Indosat, Tbk	Didirikan pada tahun 1967 oleh <i>America Cable and Radio Corporation</i> yang merupakan anak perusahaan dari <i>International Telephone and Telegraph</i> (ITT) di Amerika Serikat. Pada tahun 1980, Pemerintah Indonesia mengambil alih semua saham dan menjadikan perusahaan dalam bentuk PT. Indosat. Namun sekarang kepemilikan saham Pemerintah Indonesia hanya sebesar 14.29% karena sebagian besar telah dijual ke pihak asing sebesar 65% yang dimiliki oleh <i>Qatar Telecom</i> dan sebesar 15.14% merupakan saham milik publik.

PT. Wijaya Karya, Tbk	Didirikan pada 11 Maret 1960 sebagai Perusahaan Negara “PN. Widjaja Karya” yang kemudian di tahun 1972 diubah dalam bentuk Perseroan Terbatas menjadi “PT. Wijaya Karya”. Wijaya Karya merupakan perusahaan kontraktor konstruksi yang menangani berbagai proyek penting seperti instalasi dari jaringan listrik di Asahan dan proyek irigasi di Jatiluhur. Perkembangan terbaru, pada pertengahan tahun 2009 Wijaya Karya berhasil menyelesaikan proyek besar dalam pembuatan Jembatan Suramadu yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Madura.
PT. Elnusa, Tbk	Didirikan pada tahun 1969 sebagai anak perusahaan PT. Pertamina yang bergerak dalam usaha perminyakan dan gas. Namun sekarang Elnusa telah beroperasi sebagai penyedia peralatan komunikasi elektronik, navigasi kapal, dan radar sistem untuk operator minyak dan gas di Indonesia. Kepemilikan saham Elnusa mayoritas sebesar 41.10% dimiliki oleh PT. Pertamina, dan 37.15% dimiliki oleh PT. Benakat Pretroleum Energy, kemudian 21.74% merupakan saham milik publik, sedangkan sisanya merupakan saham perseorangan.
PT. Jasa Marga, Tbk	Didirikan pada 1 Maret 1978 sebagai PT. Jasa Marga yang didirikan oleh Pemerintah Indonesia dengan tujuan untuk pengelolaan jala tol di Indonesia. Kepemilikan saham Jasa Marga mayoritas sebesar 70% dimiliki oleh Pemerintah Indonesia dan sebesar 27.25% merupakan saham milik publik.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang ditampilkan adalah hasil dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan pengujian hipotesis. Data sekunder yang didapat diolah dengan menggunakan program atau aplikasi berbasis SPSS 16.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian (index skor GCG, NPM, ROA, ROE, EPS, dan Tobin’s Q) yang dilihat dengan menggunakan nilai rata – rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi (Imam Ghozali, 2009). Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
CGPI	45	77.50	91.67	84.1907
Npm	45	.01	.88	.1562
Roa	45	.00	.42	.0877
Roe	45	.05	.56	.2027
Eps	45	27.00	1184.00	312.9691
Tobinsq	45	.03	10.83	1.5819
Valid N (listwise)	45			

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif didapatkan nilai terendah CGPI sebesar 77.50 dan tertinggi sebesar 91.67 yang diperoleh dari total nilai *self assessment* sebesar 15%, pengumpulan dokumen sebesar 12%, makalah dan presentasi sebesar 25%, serta observasi sebesar 48% menurut survei oleh IICG. Skor tertinggi CGPI sebesar 91.67 diperoleh PT. Bank Mandiri, Tbk dengan kinerja keuangan NPM sebesar 0.22, ROE sebesar 0.22, dan EPS sebesar 440.00 yang semua hal tersebut berada diatas rata-rata perusahaan sampel. Hal tersebut menunjukkan salah satu dugaan bahwa penerapan GCG yang baik dalam perusahaan mampu memberikan kinerja keuangan yang lebih baik. Rata-rata skor CGPI perusahaan adalah 84.1907 yang berarti rata-rata perusahaan sampel adalah perusahaan yang berpredikat “Terpercaya” dalam penerapan GCG di perusahaannya menurut survei CGPI oleh IICG. Hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel telah mampu menerapkan GCG dalam perusahaan dengan baik sehingga mendapat predikat “Terpercaya” dari lembaga survei penerapan GCG yaitu IICG.

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif didapatkan nilai terendah NPM sebesar 0.01 yang berarti perusahaan dengan NPM terendah memiliki tingkat penjualan yang terlalu tinggi daripada laba bersihnya dibanding perusahaan dengan NPM tertinggi sebesar 0.88. NPM tertinggi diperoleh PT. Telkom yang menunjukkan bahwa penjualan pada perusahaan tersebut mampu

memberikan kontribusi laba yang paling baik daripada perusahaan sampel yang lainnya. Diketahui nilai rata-rata NPM sebesar 0.1562 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari penjualannya sebesar 0.1562 dari penjualan atau sekitar 16% dari penjualan dalam perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif didapatkan nilai terendah ROA sebesar 0.00 atau 0.003 (dari data perhitungan ROA), yang berarti bahwa perusahaan memiliki aset yang terlalu besar daripada laba bersihnya dibanding dengan perusahaan dengan nilai tertinggi sebesar 0.42. ROA terendah diperoleh PT. Adhi Karya, Tbk yang menunjukkan bahwa pengolahan aset pada perusahaan tersebut kurang efisien sehingga dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan asetnya masih rendah dibanding perusahaan dengan ROA tertinggi yang diperoleh PT. Aneka Tambang, Tbk yang ternyata lebih efisien mengelola asetnya sehingga mampu menghasilkan laba lebih baik dari pengelolaan asetnya. Diketahui nilai rata-rata ROA sebesar 0.0877 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari total asetnya sebesar 0.0877 dari total aset atau sekitar 9% dari total aset perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif didapatkan nilai terendah ROE sebesar 0.05 yang berarti perusahaan memiliki laba yang terlalu kecil atas modalnya sedangkan nilai tertinggi ROE sebesar 0.56 menunjukkan bahwa perusahaan lebih efektif dalam mengelola modalnya. ROE tertinggi diperoleh PT. Aneka Tambang, Tbk yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal dalam perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba atas total modal yang paling tinggi daripada perusahaan dengan ROE terendah yang diperoleh PT. Bank Negara Indonesia, Tbk. Diketahui nilai rata-rata ROE sebesar 0.2027 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari aktivitas modal perusahaan sebesar 0.2027 dari modal perusahaan atau sekitar 20% dari total modal yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif didapatkan nilai terendah EPS sebesar 27.00 yang menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari per lembar saham perusahaan yaitu 27.00. Nilai EPS tertinggi sebesar 1184.00 yang berarti investasi saham dalam perusahaan memberikan laba per lembar saham yang tinggi dibanding perusahaan dengan EPS terendah sebesar 27.00. EPS tertinggi diperoleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk yang menunjukkan bahwa investasi saham pada perusahaan tersebut mampu memberikan laba per lembar saham yang paling tinggi daripada perusahaan dengan EPS terendah yang diperoleh PT. Wijaya Karya. Diketahui nilai rata-rata EPS sebesar 312.9691, hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel menghasilkan laba per lembar saham sebesar 312.9691.

Berdasarkan tabel 4.2 uji statistik deskriptif didapatkan nilai terendah pada Tobin's Q sebesar 0.03 yang berarti bahwa peluang investasi perusahaan lebih kecil dibanding perusahaan dengan nilai Tobin's Q tertinggi sebesar 10.83. Hal tersebut dikarenakan rasio Tobin's Q yang tinggi menunjukkan investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi sehingga akan merangsang investasi baru atau menciptakan peluang investasi yang lebih besar. Kemudian diketahui nilai rata-rata sebesar 1.5819 yang berarti rata-rata perusahaan sampel berpeluang untuk melakukan investasi baru karena nilai Tobin's Q yang lebih dari 1 menunjukkan adanya peluang bagi perusahaan untuk melakukan investasi baru.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

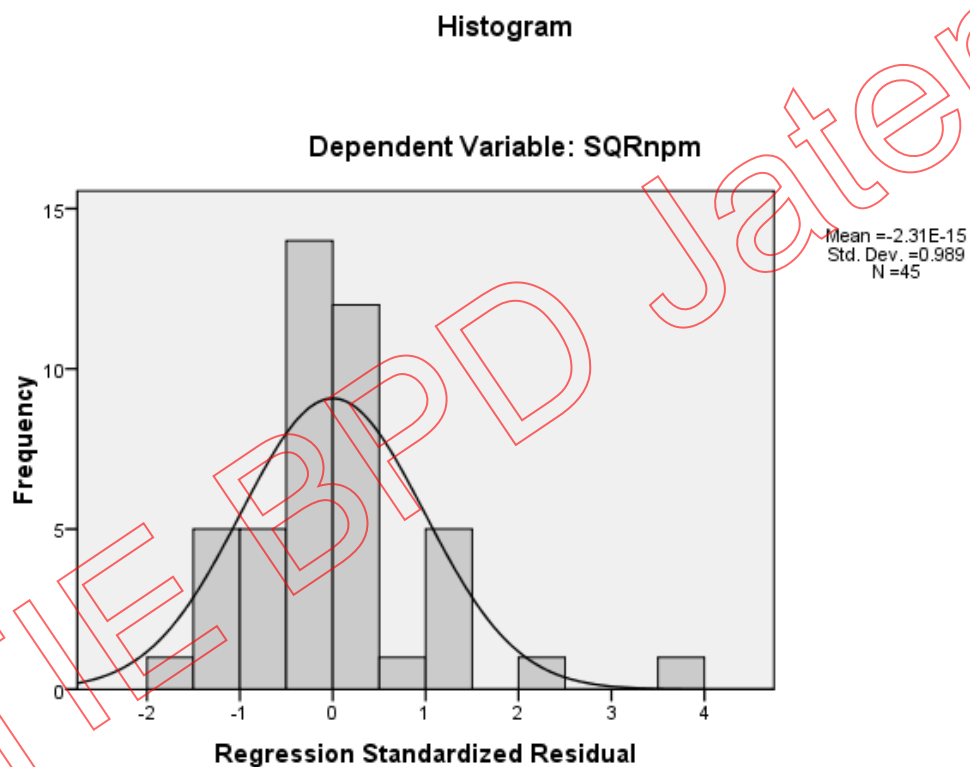
4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal ataukah tidak, yaitu dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2006).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafik yaitu melalui grafik histogram dan grafik normal P-Plot. Selain menggunakan uji analisis grafik, untuk menguji normalitas data pada penelitian ini juga menggunakan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S).

4.2.2.1.1 Uji Normalitas NPM

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas Grafik NPM

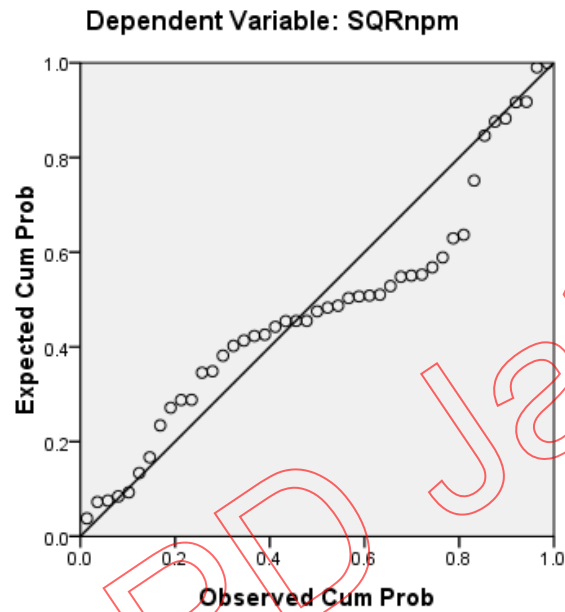


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.1 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram pada variabel dependen NPM memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas P-Plot NPM

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal karena plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.3
 Hasil Uji Normalitas K-S NPM

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQRnpm
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.37011
	Std. Deviation	.140289
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605

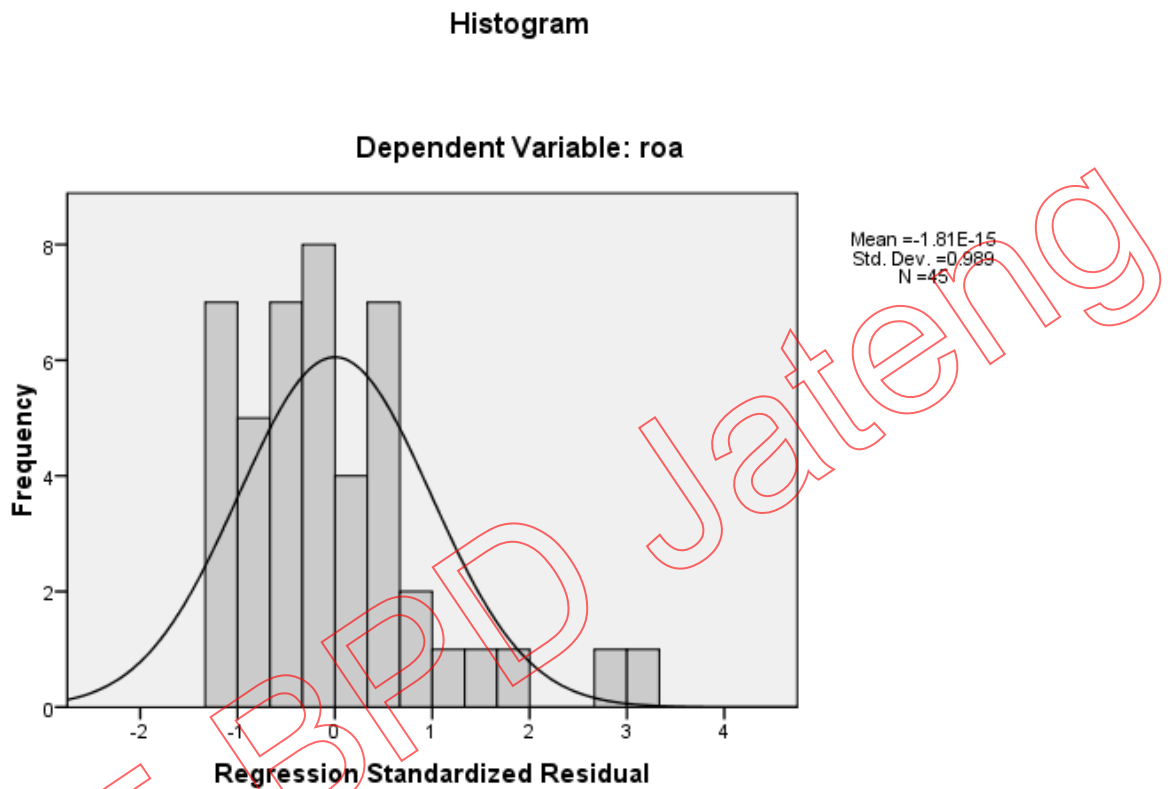
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.763 dan signifikan pada 0.605. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikansinya >0.05 sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut konsisten dengan uji sebelumnya pada histogram dan P-Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen NPM terdistribusi secara normal.

4.2.2.1.2 Uji Normalitas ROA

Gambar 4.3
Hasil Uji Normalitas Grafik ROA

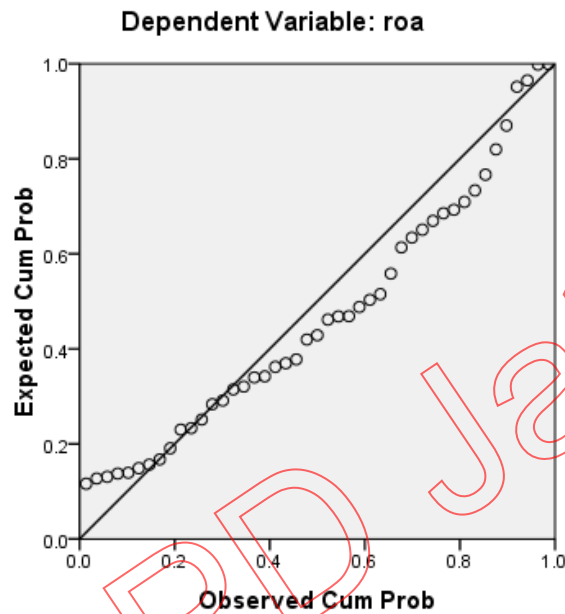


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram pada variabel dependen ROA memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.4
Hasil Uji Normalitas P-Plot ROA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
 Hasil Uji Normalitas K-S ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09120602
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

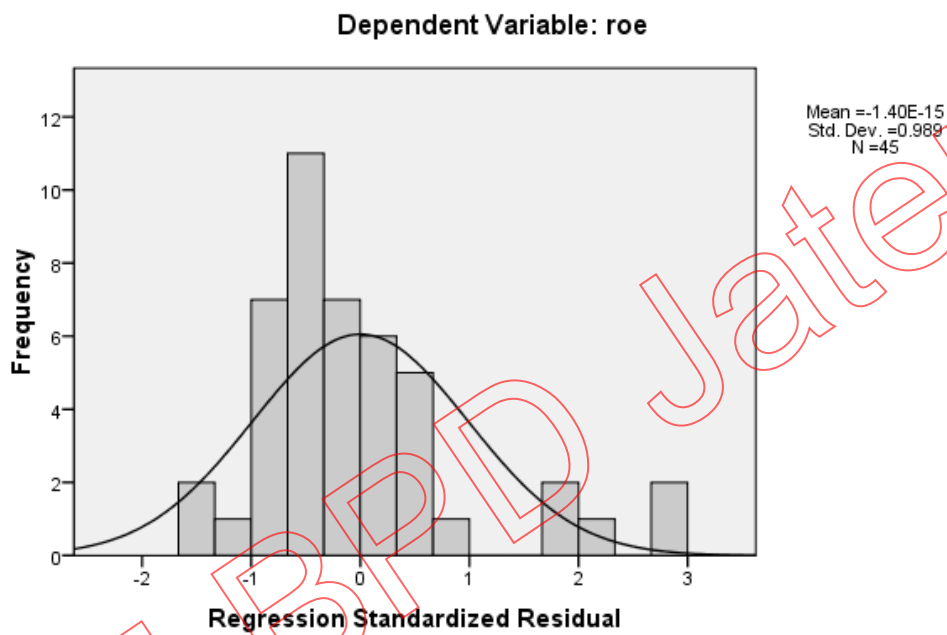
Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.867 dan signifikan pada 0.440. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikansinya >0.05 sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut konsisten dengan uji sebelumnya pada histogram dan P-Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen ROA terdistribusi secara normal.

4.2.2.1.3 Uji Normalitas ROE

Gambar 4.5

Hasil Uji Normalitas Grafik ROE

Histogram

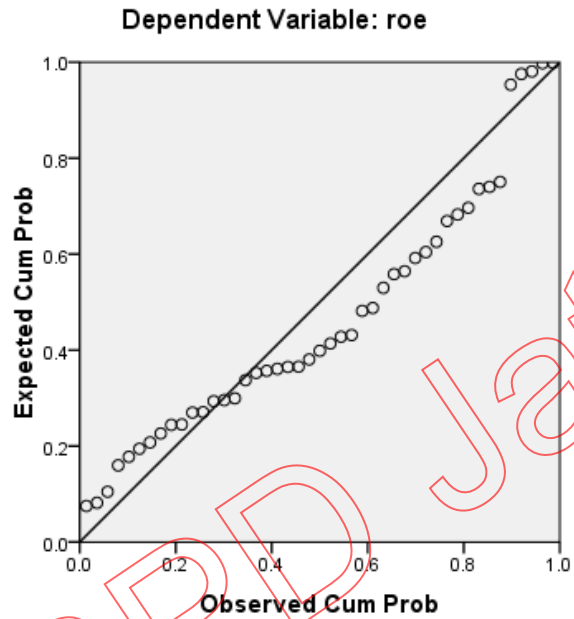


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram pada variabel dependen ROE memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.6
Hasil Uji Normalitas P-Plot ROE

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas K-S ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10518058
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283

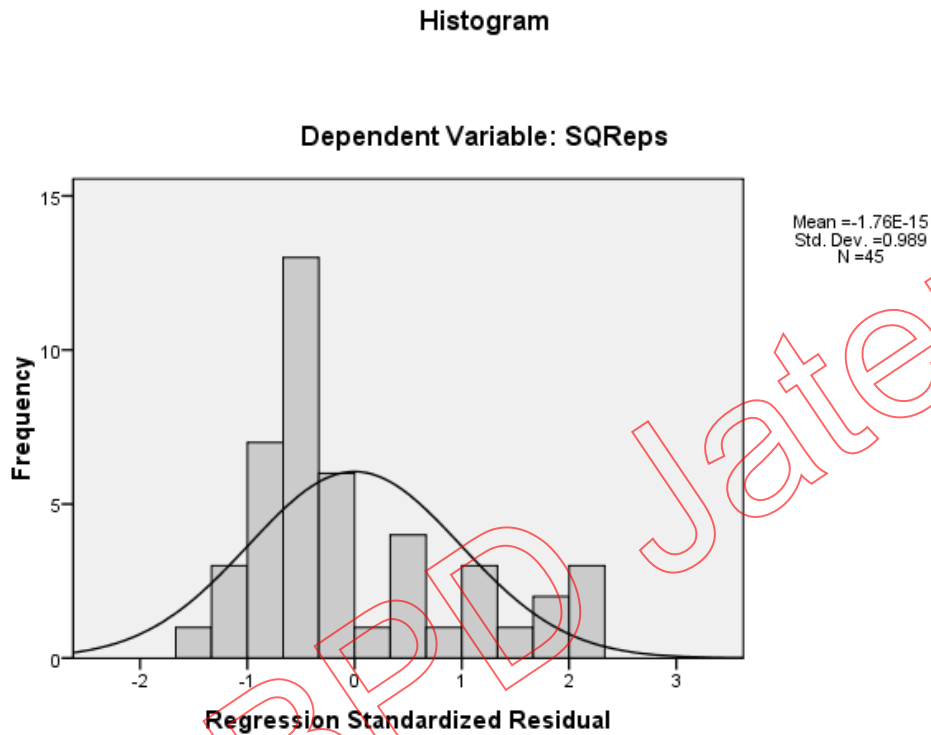
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.988 dan signifikan pada 0.283. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikansinya >0.05 sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut konsisten dengan uji sebelumnya pada histogram dan P-Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen ROE terdistribusi secara normal.

4.2.2.1.4 Uji Normalitas EPS

Gambar 4.7
Hasil Uji Normalitas Grafik EPS

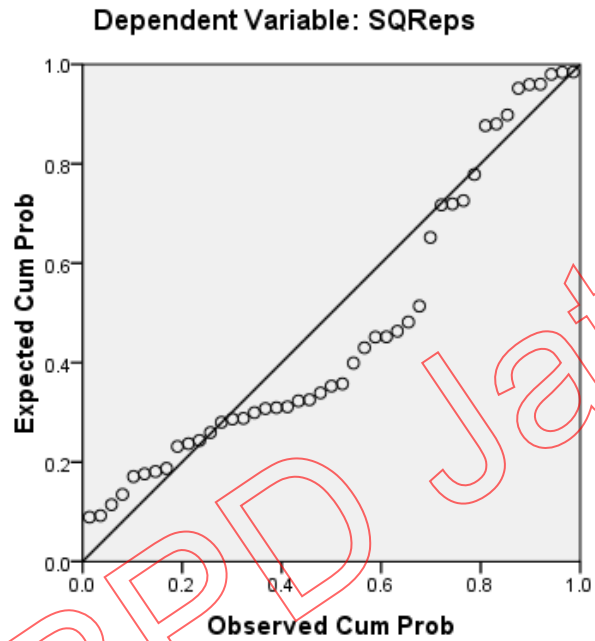


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram pada variabel dependen EPS memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.8
Hasil Uji Normalitas P-Plot EPS

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.6
 Hasil Uji Normalitas K-S EPS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQReps
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	15.50999
	Std. Deviation	8.605513
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

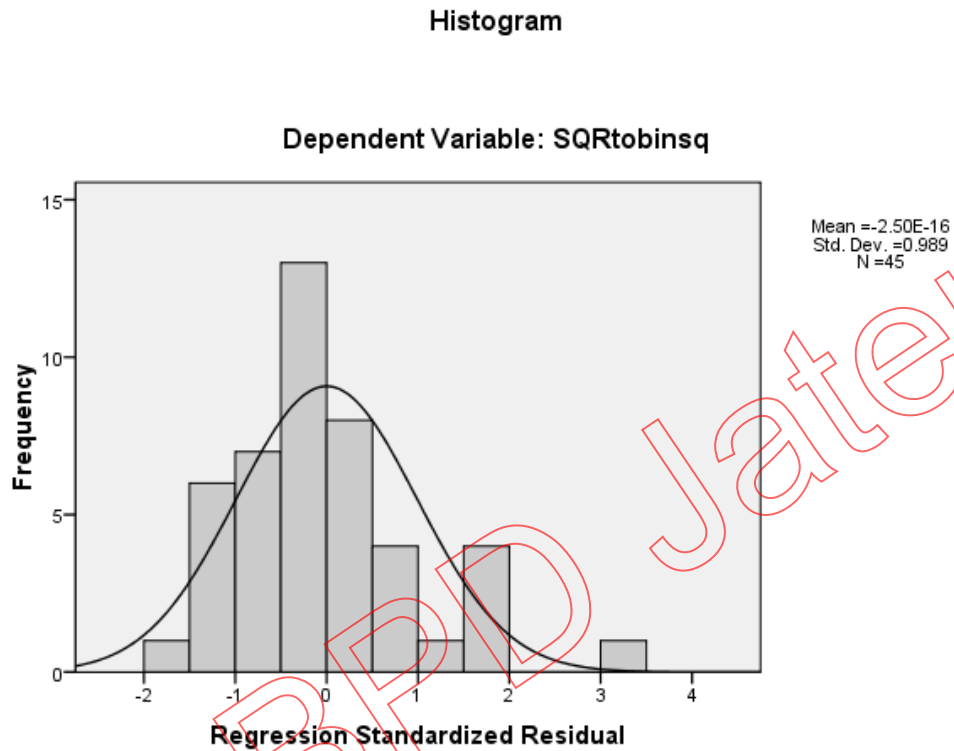
a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1.212 dan signifikan pada 0.106. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikansinya >0.05 sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut konsisten dengan uji sebelumnya pada histogram dan P-Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen EPS terdistribusi secara normal.

4.2.2.1.5 Uji Normalitas Tobin's Q

Gambar 4.9
Hasil Uji Normalitas Grafik Tobin's Q

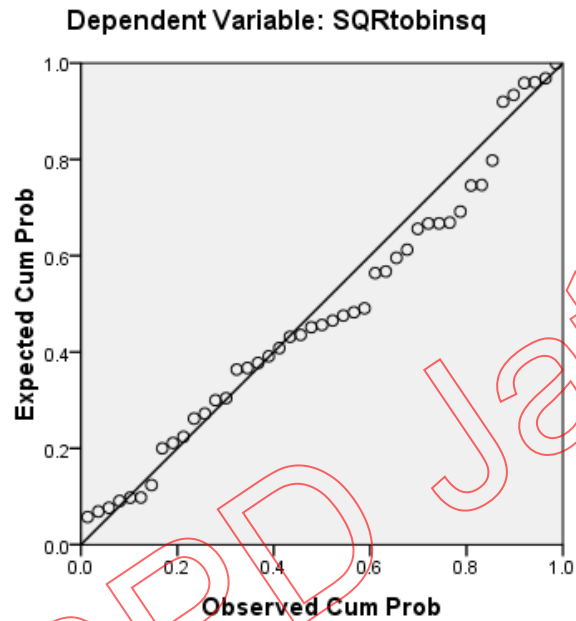


Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.9 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram pada variabel dependen Tobin's Q memberikan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.10
Hasil Uji Normalitas P-Plot Tobin's Q

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.10 tersebut, dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot searah dengan garis diagonal dan penyebarannya di sekitar garis diagonal sehingga model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Normalitas K-S Tobin's Q

		SQRtobinsq
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	1.04898
	Std. Deviation	.701764
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

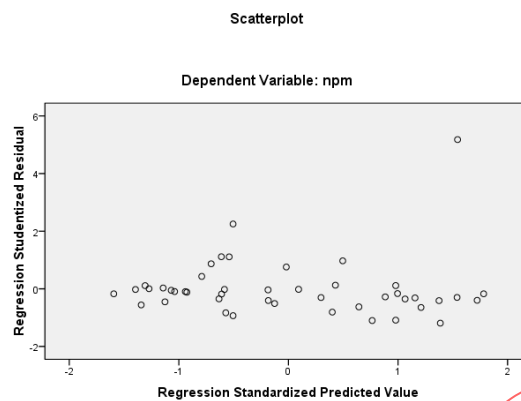
Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0.949 dan signifikan pada 0.329. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena signifikansinya >0.05 sehingga model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Hal tersebut konsisten dengan uji sebelumnya pada histogram dan P-Plot sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dependen Tobin's Q terdistribusi secara normal.

4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan uji dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut tidak terdapat pola tertentu yang teratur maka dapat

diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas (Imam Ghazali, 2009). Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

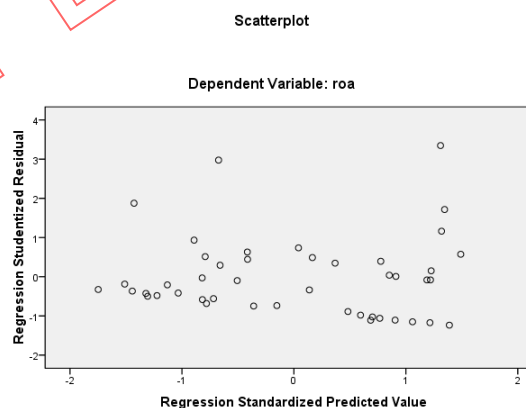
Gambar 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas NPM



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari gambar 4.11 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan variabel dependen NPM.

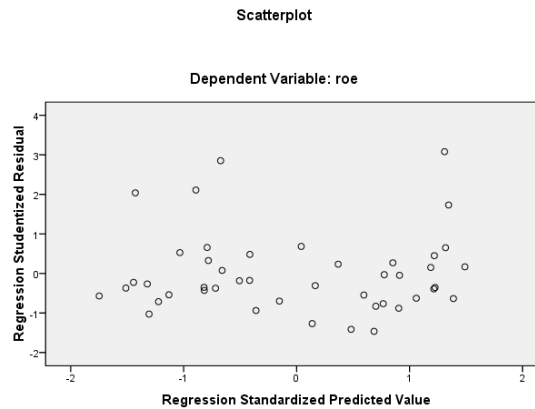
Gambar 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari gambar 4.12 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan variabel dependen ROA.

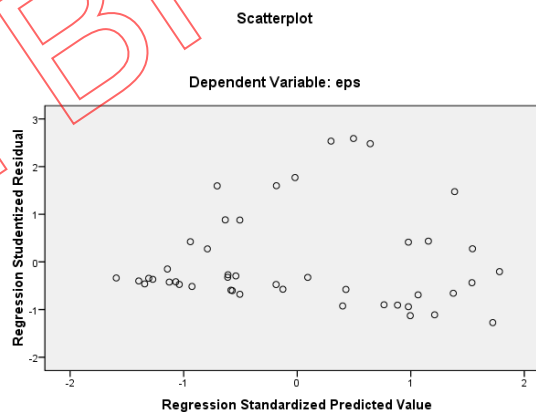
Gambar 4.13
Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari gambar 4.13 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan variabel dependen ROE.

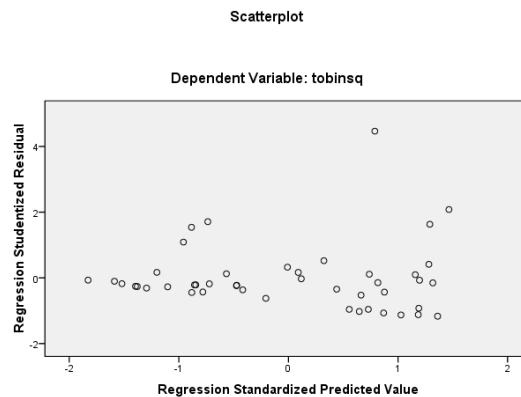
Gambar 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas EPS



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari gambar 4.14 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan variabel dependen EPS.

Gambar 4.15
Hasil Uji Heteroskedastisitas Tobin's Q



Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Dari gambar 4.15 tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dengan variabel dependen Tobin's Q.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Pengujian ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dari uji Durbin-Watson (DW), dan hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Tidak adanya autokorelasi antar anggota sampel dilihat dari nilai Durbin - Watson yang menunjukkan antara $du < dw < 4-du$, sehingga regresi bebas dari autokorelasi (Imam Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini dengan $n=45$, $k=1$, maka berdasarkan nilai Durbin Watson dalam tabel (du) adalah 1.566. Berdasarkan hal tersebut agar tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini maka $1.566 < \text{nilai Durbin Watson} < 4-1.566$ atau $1.566 < \text{nilai Durbin Watson} < 2.434$. Dengan demikian hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.087	.13198	2.141

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: npm

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada variabel dependen NPM sebesar 2.141 yang berarti $1.566 < 2.141 < 2.434$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel dependen NPM.

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 ^a	.093	.072	.09226	1.849

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roa

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada variabel dependen ROA sebesar 1.849 yang berarti $1.566 < 1.849 < 2.434$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel dependen ROA.

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.075	.10640	1.578

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roe

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada variabel dependen ROE sebesar 1.578 yang berarti $1.566 < 1.578 < 2.434$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel dependen ROE.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	.080	320.58917	1.844

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: eps

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada variabel dependen EPS sebesar 1.844 yang berarti $1.566 < 1.844 < 2.434$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel dependen EPS.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	.089	1.98659	1.587

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: tobinsq

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson pada variabel dependen Tobin's Q sebesar 1.587 yang berarti $1.566 < 1.587 < 2.434$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada variabel dependen Tobin's Q.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel NPM, ROA, ROE, EPS, dan Tobin's Q bebas dari autokorelasi.

4.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Tabel 4.13
Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi (NPM)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.112	.132209

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQRnpm

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk variabel dependen NPM sebesar 0.112 atau 11.2%. Hal tersebut berarti variabel independen skor CGPI mampu menjelaskan variabel dependen NPM sebesar 11.2% sedangkan sisanya sebesar 88.8% dari variabel dependen NPM dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4.14
Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi (ROA)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	.072	.09226

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roa

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.14 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk variabel dependen ROA sebesar 0.072 atau 7.2%. Hal tersebut berarti variabel independen skor CGPI mampu menjelaskan variabel dependen ROA sebesar 7.2% sedangkan sisanya sebesar 92.8% dari variabel dependen ROA dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4.15
Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi (ROE)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.075	.10640

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roe

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk variabel dependen ROE sebesar 0.075 atau 7.5%. Hal tersebut berarti variabel independen skor CGPI mampu menjelaskan variabel dependen ROE sebesar 7.5% sedangkan sisanya sebesar 92.5% dari variabel dependen ROE dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4.16
Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi (EPS)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.125	8.049455

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQReps

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk variabel dependen EPS sebesar 0.125 atau 12.5%. Hal tersebut berarti variabel independen skor CGPI mampu menjelaskan variabel dependen EPS sebesar 12.5% sedangkan sisanya sebesar 87.5% dari variabel dependen EPS dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 4.17
Uji Keباikan Model dengan Koefisien Determinasi (Tobin's Q)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.104	.664368

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQRtobinsq

Sumber : data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* untuk variabel dependen Tobin's Q sebesar 0.104 atau 10.4%. Hal tersebut berarti variabel independen skor CGPI mampu menjelaskan variabel dependen Tobin's Q sebesar 10.4% sedangkan sisanya sebesar 89.6% dari variabel dependen Tobin's Q dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Pengaruh GCG terhadap NPM

Tabel 4.18
Hasil Model Regresi NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.652	.400		-1.630	.110
	CGPI	.012	.005	.363	2.558	.014

a. Dependent Variable: SQRnpm

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.18 tersebut, maka koefisien dapat dituliskan melalui persamaan matematis $NPM = -0.652 + 0.012 \text{ CGPI} + e$. Koefisien regresi CGPI pada model regresi pertama adalah sebesar 0.012 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai skor CGPI maka akan menyebabkan nilai NPM naik

sebesar 0.012, begitu pula setiap penurunan satu satuan skor CGPI maka akan menyebabkan NPM turun sebesar 0.012. Sedangkan jika nilai skor CGPI dianggap nol atau tidak mengalami peningkatan dan penurunan atau konstan maka nilai NPM akan turun sebesar 0.652.

Kemudian berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.19 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada NPM sebesar 0.014 dan nilai b_1 sebesar 0.012. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar yaitu $0.014 < 0.05$ dan positif terhadap *Net Profit Margin* karena $b_1 \neq 0$ dan $b_1 > 0$ yaitu sebesar 0.012.

Berdasarkan uraian hasil uji statistik t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu H_1 : Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Net Profit Margin* (NPM) tidak dapat ditolak atau dapat diterima.

Hal tersebut sesuai dengan laporan penelitian dari Brown dan Caylor (2004) ditemukan bahwa perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah memiliki profitabilitas lebih rendah daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lebih baik. Hal tersebut tercermin salah satunya dari tingkat laba atas penjualan perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin*. Laporan tersebut menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007), Trinanda (2010), dan Dani riandi (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Net Profit Margin*. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Net Profit margin* dalam perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan diduga mampu memberikan kejelasan dan keterbukaan hak dan kewajiban antar organ perusahaan

(dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham). Selain itu prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* mampu memberikan rasa aman dan kepercayaan bagi para *stakeholders* termasuk mitra bisnis perusahaan. Mitra bisnis yang telah percaya dan merasa aman bekerjasama dengan perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik akan meningkatkan hubungan dengan perusahaan melalui berbagai kegiatan operasional perusahaan yang dapat meningkatkan penjualan perusahaan dan perusahaan menjadi lebih *profitable* atas penjualannya. Dalam penelitian ini laba atas penjualan perusahaan terlihat dari nilai *Net Profit Margin* (NPM) dan terbukti bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai *Net Profit Margin* (NPM).

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) dan Dita Paradita (2008). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atas penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan terhadap tingkat *Net Profit Margin* perusahaan. Hal tersebut mendukung laporan penelitian oleh Hampel (1997) dalam Nur Sayidah (2007) yang menyimpulkan bahwa tidak ada bukti yang kuat mengenai hubungan kesuksesan yang diraih perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan, walaupun ada kepercayaan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan prospek perusahaan. Perbedaan hasil tersebut diduga terjadi karena perbedaan metode penelitian seperti metode pengambilan sampel, metode analisis, dan alat analisis dalam melakukan penelitian.

4.2.4.2 Pengaruh GCG terhadap ROA

Tabel 4.19
Hasil Model Regresi ROA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.473	.268		-1.767	.084
	CGPI	.007	.003	.305	2.097	.042

a. Dependent Variable: roa

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.19 tersebut, maka koefisien dapat dituliskan melalui persamaan matematis $ROA = -0.473 + 0.007 \text{ CGPI} + e$. Koefisien regresi CGPI pada model regresi kedua adalah sebesar 0.007 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai skor CGPI maka akan menyebabkan nilai ROA naik sebesar 0.007, begitu pula setiap penurunan satu satuan skor CGPI maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0.007. Sedangkan jika nilai skor CGPI dianggap nol atau tidak mengalami peningkatan dan penurunan atau konstan maka nilai ROA akan turun sebesar 0.473.

Kemudian berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.20 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada ROA sebesar 0.042 dan nilai b_1 sebesar 0.007. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu $0.042 < 0.05$ dan positif terhadap *Return on Assets* karena $b_1 \neq 0$ dan $b_1 > 0$ yaitu sebesar 0.007.

Berdasarkan uraian hasil uji statistik t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu H_2 : Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Assets* (ROA) tidak dapat ditolak atau dapat diterima.

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan laba dari kinerja operasional perusahaan. Semakin baik penerapan *corporate governance* perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya (Gompers, 2001 dalam Nur Sayidah, 2007). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di Amerika Serikat yang memiliki *corporate governance* rendah memiliki dampak terhadap laba yang dihasilkan dari kinerja operasional perusahaan yang juga rendah yang tercermin dari nilai *Return on Assets* perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002) menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksi dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Return on Assets* yang tinggi dalam perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007), dan Trinanda (2010) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Return on Assets*.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Sayidah (2007), Dita Paradita (2008), dan Dani riandi (2011). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atas penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan terhadap tingkat *Return on Assets* perusahaan. Perbedaan hasil tersebut diduga terjadi karena perbedaan metode penelitian seperti metode pengambilan sampel, metode analisis, dan alat analisis dalam melakukan penelitian.

4.2.4.3 Pengaruh GCG terhadap ROE

Tabel 4.20
Hasil Model Regresi ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.456	.309		-1.477	.147
	CGPI	.008	.004	.310	2.137	.038

a. Dependent Variable: roe

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.20 tersebut, maka koefisien dapat dituliskan melalui persamaan matematis adalah $ROE = -0.456 + 0.008 \text{ CGPI} + e$. Koefisien regresi CGPI pada model regresi ketiga adalah sebesar 0.008 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai skor CGPI maka akan menyebabkan nilai ROE naik sebesar 0.008, begitu pula setiap penurunan satu satuan skor CGPI maka akan menurunkan nilai ROE sebesar 0.008. Sedangkan jika nilai skor CGPI dianggap nol atau tidak mengalami peningkatan dan penurunan atau konstan maka nilai ROE akan turun sebesar 0.456.

Kemudian berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.21 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada ROE sebesar 0.038 dan nilai b_1 sebesar 0.008. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Equity* karena signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu $0.038 < 0.05$ dan positif terhadap *Return on Equity* karena $b_1 \neq 0$ dan $b_1 > 0$ yaitu sebesar 0.008.

Berdasarkan uraian hasil uji statistik t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu H_3 : Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Return on Equity* (ROE) tidak dapat ditolak atau dapat diterima.

Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) perusahaan menjadi lebih baik (Cahyani Nuswandari, 2009). Hal ini sesuai dengan hasil laporan Jensen dan Meckling dalam Cahyani Nuswandari (2009) bahwa dengan penerapan *corporate governance* yang baik, kinerja operasional perusahaan dapat meningkat. Hal tersebut karena manajer dapat bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan meminimalkan risiko. Begitu pula dengan laporan Mc.Kinsey dalam Nur Sayidah (2007), dikatakan bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang buruk karena perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik telah dikatakan mampu meminimalkan risiko yang menguntungkan perusahaan sendiri sehingga investor menjadi rugi.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deni Darmawati (2004) yang menunjukkan bahwa secara statistik penerapan *corporate governance* yang baik berpengaruh signifikan dalam meningkatkan operasi perusahaan yang diproksi dengan *Return on Equity* (ROE). Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007), Cahyani Nuswandari (2009), Trinanda (2010), dan Dani Riandi (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Return on Equity*. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Return on Equity* dalam perusahaan.

Perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik diduga mampu meminimalkan terjadinya *agency conflict* yang berarti dapat meminimalkan pula biaya modal dalam perusahaan. Pemegang saham tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk mengurangi terjadinya *agency conflict* dalam perusahaan sehingga hal tersebut menarik bagi calon investor untuk percaya pada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dan bersedia menanamkan investasi dalam perusahaan. Dengan demikian perusahaan

menjadi lebih *profitable* dalam mengelola modalnya yang dapat dinilai dari besarnya tingkat *Return on Equity* dalam perusahaan.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nur Sayidah (2007) dan Dita Paradita (2008). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atas penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan terhadap tingkat *Return on Equity* perusahaan. Perbedaan hasil tersebut diduga terjadi karena perbedaan metode penelitian seperti metode pengambilan sampel, metode analisis, dan alat analisis dalam melakukan penelitian.

4.2.4.4 Pengaruh GCG terhadap EPS

Tabel 4.21
Hasil Model Regresi EPS

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-50.194	24.366		-2.060	.045
	CGPI	.780	.289	.381	2.700	.010

a. Dependent Variable: SQReps

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.21 tersebut, maka koefisien dapat dituliskan melalui persamaan matematis $EPS = -50.194 + 0.780 \text{ CGPI} + e$. Koefisien regresi CGPI pada model regresi keempat adalah sebesar 0.780 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai skor CGPI maka akan menyebabkan nilai EPS naik sebesar 0.780, begitu pula setiap penurunan satu satuan skor CGPI maka akan menurunkan nilai EPS sebesar 0.780. Sedangkan jika nilai skor CGPI dianggap nol atau tidak mengalami peningkatan dan penurunan atau konstan maka nilai EPS akan turun sebesar 50.194.

Kemudian berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.22 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada EPS sebesar 0.010 dan nilai b_1 sebesar 0.780. Hal ini berarti

bahwa terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Earning per Share* karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu $0.010 < 0.05$ dan positif terhadap *Earning per Share* karena $b_1 \neq 0$ dan $b_1 > 0$ yaitu sebesar 0.780.

Berdasarkan uraian hasil uji statistik t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yaitu H_4 : Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap *Earning per Share* (EPS) tidak dapat ditolak atau dapat diterima.

Penerapan *corporate governance* yang baik dalam perusahaan membuat investor merasa terlindungi akan pengembalian investasinya sehingga lebih menarik untuk calon investor menanamkan investasi pada perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sungguh-sungguh. Hal ini tentu juga menjadikan perusahaan lebih menarik dalam mengeluarkan efek tersebut karena mampu memberikan laba atas saham yang meningkat yang tercermin dari rasio EPS (La Porta, 2000).

Selain itu, berdasarkan laporan penelitian yang dilakukan oleh Brown dan Caylor (2004) menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang lemah umumnya memberikan pembagian dividen yang lebih rendah daripada perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik. Hal ini membuat calon investor menjadi lebih tertarik terhadap perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaan dan tingkat *Earning per Share* yang naik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani riandi (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan *Earning per Share*. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai *Earning per Share* dalam perusahaan.

4.2.4.5 Pengaruh GCG terhadap Tobin's Q

Tabel 4.22
Hasil Model Regresi Tobin's Q

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.794	1.965		-1.931	.060
	CGPI	.057	.023	.352	2.468	.018

a. Dependent Variable: SQRtobinsq

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.22 tersebut, maka koefisien dapat dituliskan melalui persamaan matematis Tobin's Q = $-3.794 + 0.057 \text{ CGPI} + e$. Koefisien regresi CGPI pada model regresi kelima adalah sebesar 0.057 yang berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan nilai skor CGPI maka akan menyebabkan nilai Tobin's Q naik sebesar 0.057, begitu pula setiap penurunan satu satuan skor CGPI maka akan menurunkan nilai Tobin's Q sebesar 0.057. Sedangkan jika nilai skor CGPI dianggap nol atau tidak mengalami peningkatan dan penurunan atau konstan maka nilai Tobin's Q akan turun sebesar 3.794.

Kemudian berdasarkan uji statistik t pada tabel 4.23 diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada Tobin's Q sebesar 0.018 dan nilai b_1 sebesar 0.057. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yaitu $0.018 < 0.05$ dan positif terhadap Tobin's Q karena $b_1 \neq 0$ dan $b_1 > 0$ yaitu sebesar 0.057.

Berdasarkan uraian hasil uji statistik t tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yaitu H_5 : Terdapat pengaruh positif penerapan *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q tidak dapat ditolak atau dapat diterima.

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* akan memberikan perlindungan pada pemegang saham dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Hal tersebut membuat investor akan merasa aman akan investasinya, cenderung memperoleh *return* sesuai harapan dan bersedia membayar premium pada perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik (Cahyani Nuswandari, 2009).

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Black, dkk (2006) yang memberikan bukti bahwa *corporate governance* merupakan faktor penting dalam menjelaskan nilai pasar perusahaan publik di Korea. Hasilnya menunjukkan bahwa hasil tata kelola perusahaan yang baik menjadikan nilai pasar perusahaan tinggi.

Begitu pula dengan survei yang dilakukan oleh McKinsey, dkk (2002) dalam Nur Sayidah (2007) menunjukkan bahwa investor cenderung menghindari perusahaan dengan penerapan *corporate governance* yang lemah. Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan praktek GCG telah berupaya meminimalkan risiko keputusan yang salah atau menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya memaksimalkan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Oleh sebab itu tujuan GCG bukan hanya diterapkannya praktek-praktek GCG tetapi juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudha Pranata (2007) dan Suryana Asba (2009) yang menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan mampu meningkatkan nilai Tobin's Q. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan *Good Corporate Governance* akan diikuti pula dengan peningkatan nilai Tobin's Q dalam perusahaan.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Deni Darmawati (2004), Erna Hidayah (2008) dan Cahyani Nuswandari (2009). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atas penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan terhadap tingkat Tobin's Q dalam perusahaan. Perbedaan hasil tersebut diduga terjadi

karena perbedaan metode penelitian seperti metode pengambilan sampel, metode analisis, dan alat analisis dalam melakukan penelitian.

4.2.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan Tobin's Q walaupun pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap masing-masing ukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki peningkatan yang rendah atau dapat dikatakan berpengaruh positif namun nilai signifikansinya rendah. Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan adalah tidak secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena adanya ekspektasi dari para *stakeholders* termasuk di dalamnya investor dan mitra bisnis perusahaan yang berharap bahwa dengan menanamkan modal atau berinvestasi dengan perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaannya akan memberikan rasa aman atas pengembalian investasinya sehingga dengan semakin banyaknya kepercayaan terhadap perusahaan, hal tersebut menjadikan perusahaan menjadi lebih berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukn oleh Cahyani Nuswandari (2009), Suryana Asba (2009), Trinanda (2010), dan Dani Riandi (2011) yang menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sayidah (2007), Dita Paradita (2008), dan Erna Hidayah (2008) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dalam penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut dimungkinkan karena periode penelitian yang digunakan adalah jangka pendek

yaitu selama tiga tahun sehingga didapat hasil yang tidak sesuai dengan teori karena pada dasarnya *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan perusahaan adalah dalam jangka panjang.

STIE BPD Jateng

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi linier sebagaimana dijelaskan sebelumnya didapatkan bahwa model yang dikembangkan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antara variabel-variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap NPM
Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Net Profit Margin* (NPM) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,014.
2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROA
Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return On Assets* (ROA) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,042.
3. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROE
Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Return On Equity* (ROE) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,038.
4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap EPS
Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan *Earning Per Share* (EPS) ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,010.

5. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's Q

Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Tobin's Q ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,018.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu: sampel penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang masuk sebagai *The Top Ten of CGPI (Corporate Governance Perception Index)* berdasarkan survei yang dilakukan oleh IICG (*The Indonesia Institute for Corporate Governance*).

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran yang dapat diajukan pada penelitian ini antara lain :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil sampel tidak hanya dari hasil survei oleh IICG tapi dari lembaga independen lain yang ada di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan perbandingan pengaruh penerapan GCG yang memperoleh skor penerapan GCG tinggi dan rendah terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.4 Implikasi Manajerial

Dalam penelitian ini terbukti bahwa perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* dengan baik mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dengan lebih baik dengan memperhatikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang telah dibuat pedoman penerapannya oleh KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance). Walaupun di Indonesia, pembentukan KNKG untuk penerapan *Good Corporate Governance* bagi perusahaan belum

merupakan keharusan dan masih bersifat sukarela, diharapkan dengan adanya penelitian yang telah menunjukkan pengaruh penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan maka perusahaan sebaiknya dapat menerapkan *Good Corporate Governance* dengan sungguh-sungguh dalam perusahaan dan bersedia dilakukan penilaian untuk evaluasi penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan sehingga diharapkan akan ada perbaikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan dengan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaan akan memunculkan ekspektasi dari para *stakeholders* termasuk di dalamnya investor dan mitra bisnis perusahaan yang berharap bahwa dengan menanamkan modal atau berinvestasi dengan perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance* yang baik dalam perusahaannya akan memberikan rasa aman atas pengembalian investasinya sehingga dengan semakin banyaknya kepercayaan terhadap perusahaan, hal tersebut menjadikan perusahaan menjadi lebih berpeluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar yang meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi. 1997. *Analisa Laporan Keuangan*. AMP YKPN : Yogyakarta.
- Aditya, Dodiet. 2009. *Variabel Penelitian dan Definisi Operasional*. www.gunadarma.ac.id.
- Asba, Suryana. 2009. *The Influence of Corporate Governance, Asset, and Growth Toward Market Performance*. www.gunadarma.ac.id.
- Bashin, Madan. 2010. *Corporate Governance in the Asian Countries*. African Journal of Bussiness Management Vol.4, hal: 1964-1971.
- Black, S. Bernard, dkk. 2006. *Does Corporate Governance Predict Firm's Values? Evidence from Korea*. The Journal of Law, Economic, and Organization, V22 N2.
- Brow, D. Lawrence, dkk. 2004. *The Correlation between Corporate Governance and Company Performance*. The Research Study by Institutional Shareholder Services (ISS).
- Daniri, Achmad. 2005. *Good Corporate Governance (Konsep dan Penerapannya Dalam Konteks Indonesia)*. Ray Indonesia: JakartaPusat.
- Effendi, Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implikasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Emirzon, Joni. 2006. *Regulatory Driven dalam Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.14.
- Endri. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio-Rasio Keuangan dan Economic Value Added*. Jurnal Ekonomi, Vol.13, hal:158-170.
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*.
- Fitrianto, Rachman. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Konvensional dan Economic Value Added*. www.gunadarma.ac.id.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika:Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.10, hal: 97-108.

- Hidayah, Erna. 2008. *Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan Antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta*. JAAI Vol.12, hal: 53-64.
- Kaihatu, Thomas. 2006. *Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol.8, hal: 1-9.
- Klapper, F. Leora. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Markets*. The World Bank Development Research Group.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governance.
- La Porta, Rafael, dkk. 2000. *Investor Protection and Corporate Governance*. Journal of Financial Economics Vol.58, Page: 3-27.
- Lestariningsih. 2008. *Peranan Penerapan Good Corporate Governance dalam Pengembangan Perusahaan Publik*. Spirit Publik Vol.4, hal: 113-122.
- Munawir. 2002. *Analisis Laporan keuangan*. Liberty: Yogyakarta.
- Nuswandari, Cahyani. 2009. *Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, September 2009, hal: 70-84.
- Paradita, Dita dkk. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Sepuluh Besar menurut CGPI*.
- Pranata, Yudha. 2007. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Ramadhani, Fitra. 2009. *Analysis of Effect of Implementation of Corporate Governance and Stok Price Growth Opportunity at the list of companies that release CGPI IICG Period 2005-2008*. www.gunadarma.ac.id.
- Riandi, Dani. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap ROA, NPM, dan EPS pada Perusahaan Terdaftar di The Indonesia Institue for Corporate Governance*. Jurnal Ekonomi, Vol.13, hal: 127-133.
- Santosa, Djouhari. 2008. *Kegagalan Penerapan Good Corporate Governance pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Jurnal Hukum No.2, hal:182-205.
- Sartono, R. Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Liberty:Yogyakarta.
- Sayidah, Nur. 2007. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik*. JAAI Vol.11, hal:1-19.
- Sudiyatno, Bambang, dkk. 2010. *Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan*. Kajian Akuntansi, Februari 2010, hal: 9-21.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika: Jakarta.

Sutini. 2010. *The Effect Implementation of Good Corporate Governance on Earning Management in Mining Company on the Indonesia Stock Exchange*. www.gunadarma.ac.id.

Trinanda. 2010. *Effect of Application of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Sector Companies*. www.gunadarma.ac.id.

STIE BPD Jateng

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STIE BPD Jateng

DAFTAR PERINGKAT PERUSAHAAN CGPI TAHUN 2006

No.	Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (25%)	Paparan Makalah (12%)	Observasi (48%)	Skor CGPI (100%)	Predikat
1.	PT. Bank Niaga, Tbk	13.45	22.42	10.76	43.04	89.67	Sangat Terpercaya
2.	PT. Medco Energi Internasional, Tbk	13.11	21.85	10.49	41.95	87.40	Sangat Terpercaya
3.	PT. Bank Mandiri, Tbk	12.55	20.91	10.04	40.16	83.66	Terpercaya
4.	PT. Astra International, Tbk	12.45	20.75	9.96	39.84	83.01	Terpercaya
5.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.29	20.48	9.83	39.32	81.92	Terpercaya
6.	PT. Telkom, Tbk	12.19	20.32	9.76	39.02	81.30	Terpercaya
7.	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	11.91	19.85	9.53	38.11	79.39	Terpercaya
8.	PT. Kalbe Farma, Tbk	11.81	19.67	9.44	37.78	78.70	Terpercaya
9.	PT. Astra Graphia, Tbk	11.75	19.58	9.40	37.60	78.33	Terpercaya
10.	PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk	11.64	19.40	9.31	37.24	77.58	Terpercaya
11.	PT. Bank Permata, Tbk	11.62	19.37	9.30	37.20	77.50	Terpercaya
12.	PT. United Tractors, Tbk	11.33	18.89	9.07	36.27	75.56	Terpercaya
13.	PT. Indosat, Tbk	11.49	18.65	8.95	35.82	74.62	Terpercaya
14.	PT. Bumiputera Indonesia, Tbk	11.19	18.65	8.95	35.82	74.62	Terpercaya
15.	PT. Bakrie and Brothers, Tbk	10.84	18.08	8.68	34.71	72.32	Terpercaya
16.	PT. BFI Finance Indonesia, Tbk	10.38	17.31	8.31	33.23	69.23	Cukup Terpercaya
17.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	10.12	16.86	8.09	32.38	67.46	Cukup Terpercaya
18.	PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk	9.89	16.49	7.92	31.67	65.98	Cukup Terpercaya
19.	PT. Sucofindo (Persero)	9.84	16.40	7.87	31.49	65.60	Cukup Terpercaya
20.	PT. Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	9.76	16.26	7.81	31.23	65.06	Cukup Terpercaya
21.	PT. Trimegah Sekuritas, Tbk	8.87	14.79	7.10	28.40	59.16	Cukup Terpercaya
22.	PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	8.75	14.58	6.99	27.99	58.32	Cukup Terpercaya
23.	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	8.46	14.09	6.75	27.06	56.38	Cukup Terpercaya
24.	PT. Krakatau Steel (Persero)	8.26	13.76	6.61	26.43	55.06	Cukup Terpercaya

Sumber: SWA, 26/XII/11-20 Desember 2006, www.mitrariset.com/DATA_CGPI.html (data sekunder telah diolah, 2012)

DAFTAR PERINGKAT PERUSAHAAN CGPI TAHUN 2007

No.	Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (25%)	Paparan Makalah (12%)	Observasi (48%)	Skor CGPI (100%)	Predikat
1.	PT. Bank Mandiri, Tbk	13.30	22.16	10.64	42.56	88.66	Sangat Terpercaya
2.	PT. Bank Niaga, Tbk	13.18	21.97	10.55	42.19	87.90	Sangat Terpercaya
3.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.31	20.52	9.85	39.39	82.07	Terpercaya
4.	PT. Adhi Karya, Tbk	12.27	20.45	9.81	39.26	81.79	Terpercaya
5.	PT. United Tractors, Tbk	12.23	20.38	9.78	39.13	81.53	Terpercaya
6.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	12.13	20.22	9.70	38.82	80.87	Terpercaya
7.	PT. Astra Graphia, Tbk	12.04	20.07	9.64	38.54	80.30	Terpercaya
8.	PT. Kalbe Farma, Tbk	11.95	19.92	9.56	38.26	79.70	Terpercaya
9.	PT. Bank BNI (Persero), Tbk	11.92	19.86	9.53	38.14	79.46	Terpercaya
10.	PT. Bank Permata, Tbk	11.83	19.71	9.46	37.85	78.85	Terpercaya
11.	PT. Apexindo Pratama Duta, Tbk	11.64	19.40	9.31	37.25	77.61	Terpercaya
12.	PT. Indosat, Tbk	11.61	19.35	9.29	37.16	77.42	Terpercaya
13.	PT. Krakatau Steel, Tbk	11.60	19.34	9.28	37.13	77.35	Terpercaya
14.	PT. Bakrie and Brothers, Tbk	11.45	19.08	9.16	36.63	76.31	Terpercaya
15.	PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	10.58	17.64	8.47	33.86	70.55	Terpercaya
16.	PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk	10.47	17.44	8.37	33.49	69.78	Cukup Terpercaya
17.	PT. Surveyor Indonesia (Persero)	10.32	17.19	8.25	33.01	68.78	Cukup Terpercaya
18.	PT. Wijaya Karya (Persero)	10.28	17.13	8.22	32.89	68.53	Cukup Terpercaya
19.	PT. Pindad (Persero)	10.18	16.96	8.14	32.57	67.86	Cukup Terpercaya
20.	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	10.12	16.87	8.10	32.40	67.50	Cukup Terpercaya
21.	PT. Jamsostek (Persero)	9.94	16.57	7.96	31.82	66.30	Cukup Terpercaya
22.	PT. Panorama Transportasi, Tbk	8.56	14.27	6.85	27.40	57.08	Cukup Terpercaya

Sumber: SWA, 01/XXIV/9 Desember 2007 - 23 Januari 2008,

www.mitrariset.com/DATA_CGPI.html (data sekunder telah diolah, 2012)

DAFTAR PERINGKAT PERUSAHAAN CGPI TAHUN 2008

No.	Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (25%)	Paparan Makalah (12%)	Observasi (48%)	Skor CGPI (100%)	Predikat
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	13.50	22.46	10.78	43.13	89.86	Sangat Terpercaya
2.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.24	22.07	10.60	42.38	88.30	Sangat Terpercaya
3.	PT. United Tractors, Tbk	12.51	20.85	10.01	40.04	83.42	Terpercaya
4.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.51	20.85	10.01	40.03	83.41	Terpercaya
5.	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	12.31	20.52	9.85	39.39	82.07	Terpercaya
6.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	12.18	20.31	9.75	38.99	81.23	Terpercaya
7.	PT. Krakatau Steel (Persero)	12.10	20.17	9.68	38.74	80.70	Terpercaya
8.	PT. Indosat, Tbk	12.04	20.06	9.63	38.51	80.24	Terpercaya
9.	PT. Bank NISP, Tbk	11.97	19.96	9.58	38.32	79.83	Terpercaya
10.	PT. Wijaya Karya, Tbk	11.78	19.64	9.43	37.70	78.55	Terpercaya
11.	PT. Elnusa, Tbk	11.74	19.57	9.39	37.57	78.28	Terpercaya
12.	PT. Bank DKI	11.29	18.81	9.03	36.11	75.24	Terpercaya
13.	PT. BFI Finance Indonesia, Tbk	11.17	18.62	8.94	35.75	74.49	Terpercaya
14.	PT. Angkasa Pura II (Persero)	10.87	18.12	8.70	34.78	72.47	Terpercaya
15.	PT. Jamsostek (Persero)	10.86	18.11	8.69	34.77	72.43	Terpercaya
16.	PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	10.67	17.78	8.53	34.13	71.11	Terpercaya
17.	PT. Citra Marga Nusaphala Persada, Tbk	10.45	17.41	8.36	33.44	69.66	Cukup Terpercaya
18.	PT. Pertamina (Persero)	10.39	17.32	8.31	33.25	69.27	Cukup Terpercaya
19.	PT. Bakrieland Development, Tbk	10.37	17.29	8.30	33.20	69.17	Cukup Terpercaya
20.	PT. Pembangunan Jaya Ancol, Tbk	10.32	17.20	8.26	33.03	68.82	Cukup Terpercaya
21.	PT. Panorama Transportasi, Tbk	9.08	15.14	7.27	29.06	60.55	Cukup Terpercaya

Sumber: SWA, 27/XXIV/18 Desember 2008 - 7 Januari 2009,

www.mitrariset.com/DATA_CGPI.html (data sekunder telah diolah, 2012)

DAFTAR PERINGKAT PERUSAHAAN CGPI TAHUN 2009

No.	Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (25%)	Paparan Makalah (12%)	Observasi (48%)	Skor CGPI (100%)	Predikat
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	13.60	22.66	10.88	43.51	90.65	Sangat Terpercaya
2.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	13.30	22.17	10.64	42.56	88.67	Sangat Terpercaya
3.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.25	22.09	10.60	42.42	88.37	Sangat Terpercaya
4.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.88	21.47	10.30	41.22	85.87	Sangat Terpercaya
5.	PT. United Tractors, Tbk	12.82	21.36	10.25	41.01	85.44	Sangat Terpercaya
6.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	12.34	20.57	9.87	39.49	82.27	Terpercaya
7.	PT. Elnusa, Tbk	12.26	20.43	9.81	39.23	81.74	Terpercaya
8.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	12.24	20.41	9.79	39.18	81.63	Terpercaya
9.	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk	12.24	20.41	9.79	39.17	81.62	Terpercaya
10.	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	12.24	20.40	9.78	39.16	81.59	Terpercaya
11.	PT. Garuda Indonesia (Persero)	12.24	20.40	9.78	39.15	81.58	Terpercaya
12.	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	12.23	20.38	9.78	39.14	81.54	Terpercaya
13.	PT. Jamsostek (Persero)	12.11	20.19	9.69	38.77	80.77	Terpercaya
14.	PT. Krakatau Steel (Persero)	12.11	20.19	9.68	38.76	80.75	Terpercaya
15.	PT. Bakrieland Development, Tbk	11.54	19.23	9.23	36.93	76.93	Terpercaya
16.	PT. Bank DKI	11.49	19.15	9.19	36.77	76.61	Terpercaya
17.	PT. Bumi Resources, Tbk	11.07	18.45	8.86	35.43	73.82	Terpercaya
18.	PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	11.01	18.35	8.81	35.23	73.4	Terpercaya
19.	PT. Panorama Transportasi, Tbk	10.31	17.18	8.24	32.98	68.71	Cukup Terpercaya
20.	PT. Indocare Citrapasific	9.39	15.65	7.51	30.06	62.62	Cukup Terpercaya

Sumber: SWA, 27/XXIV/18 Desember 2008 - 7 Januari 2009,

www.mitrariset.com/DATA_CGPI.html (data sekunder telah diolah, 2012)

DAFTAR PERINGKAT PERUSAHAAN CGPI TAHUN 2010

No.	Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (25%)	Paparan Makalah (12%)	Observasi (48%)	Skor CGPI (100%)	Predikat
1.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	13.64	21.87	11.02	45.14	91.67	Sangat Terpercaya
2.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.18	22.56	10.98	44.7	91.42	Sangat Terpercaya
3.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	12.90	21.77	9.69	44.68	89.04	Sangat Terpercaya
4.	PT. United Tractors, Tbk	12.85	19.07	8.62	46.35	86.89	Sangat Terpercaya
5.	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	13.22	21.77	9.51	41.49	85.99	Sangat Terpercaya
6.	PT. Garuda Indonesia (Persero)	11.95	20.93	11.33	41.05	85.26	Sangat Terpercaya
7.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	12.85	20.28	10.13	41.32	84.58	Terpercaya
8.	PT. Bukit Asam (Persero), Tbk	11.99	22.25	9.56	40.31	84.11	Terpercaya
9.	PT. Krakatau Steel (Persero)	13.06	18.09	10.13	41.7	82.98	Terpercaya
10.	PT. Perusahaan Gas Negara (Persero)	13.06	18.09	10.13	41.7	82.98	Terpercaya
11.	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	12.59	19.42	9.96	40.77	82.74	Terpercaya
12.	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk	11.79	20.2	9.96	40.7	82.65	Terpercaya
13.	PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	11.79	20.2	9.96	40.7	82.65	Terpercaya
14.	PT. Elnusa, Tbk	10.75	20.68	10.93	40.19	82.55	Terpercaya
15.	PT. Jamsostek (Persero)	11.95	20.31	9.6	40.42	82.28	Terpercaya
16.	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	12.53	18.94	8.6	42.16	82.23	Terpercaya
17.	PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk	11.68	17.42	8.36	40.14	77.60	Terpercaya
18.	PT. BankDKI	11.33	16.69	8.89	40.62	77.53	Terpercaya
19.	PT. Astra Otoparts, Tbk	12.34	17.67	3.2	43.78	76.99	Terpercaya
20.	PT. Bakrieland Development, Tbk	11.98	16.96	9.33	38.69	76.96	Terpercaya
21.	PT. Timah (Persero), Tbk	12.14	16.59	4	40.46	73.19	Terpercaya
22.	PT. Panorama Transportasi, Tbk	11.54	10.08	8	40.35	69.97	Cukup Terpercaya
23.	PT. Bakrie Telecom, Tbk	12.03	18.3	4.27	34.82	69.42	Cukup Terpercaya
24.	PT. Indocare Citrapacific	10.8	13.89	9.4	35.33	69.42	Cukup Terpercaya
25.	PT. Bumi Resources, Tbk	11.92	12.88	9.51	35.02	69.33	Cukup Terpercaya

26.	PT. Recapital Advisors	11.88	12.36	9.78	25.09	59.11	Cukup Terpercaya
-----	------------------------	-------	-------	------	-------	-------	---------------------

Sumber: SWA, 27/XXIV/22 Desember 2010 - 11 Januari 2011,

www.mitrariset.com/DATA_CGPI.html (data sekunder telah diolah, 2012)

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL CGPI TAHUN 2006-2010

No.	Nama Perusahaan	Self Assessment (15%)	Dokumen (25%)	Paparan Makalah (12%)	Observasi (48%)	Skor CGPI (100%)	Predikat
1.	PT. Bank Niaga, Tbk	13.45	22.42	10.76	43.04	89.67	Sangat Terpercaya
2.	PT. Medco Energi Internasional, Tbk	13.11	21.85	10.49	41.95	87.40	Sangat Terpercaya
3.	PT. Bank Mandiri, Tbk	12.55	20.91	10.04	40.16	83.66	Terpercaya
4.	PT. Astra International, Tbk	12.45	20.75	9.96	39.84	83.01	Terpercaya
5.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.29	20.48	9.83	39.32	81.92	Terpercaya
6.	PT. Telkom, Tbk	12.19	20.32	9.76	39.02	81.30	Terpercaya
7.	PT. Bank Negara Indonesia, Tbk	11.91	19.85	9.53	38.11	79.39	Terpercaya
8.	PT. Kalbe Farma, Tbk	11.81	19.67	9.44	37.78	78.70	Terpercaya
9.	PT. Astra Graphia, Tbk	11.75	19.58	9.40	37.60	78.33	Terpercaya
10.	PT. Bank Permata, Tbk	11.63	19.39	9.31	37.23	77.55	Terpercaya
11.	PT. Bank Mandiri, Tbk	13.30	22.16	10.64	42.56	88.66	Sangat Terpercaya
12.	PT. Bank Niaga, Tbk	13.18	21.97	10.55	42.19	87.90	Sangat Terpercaya
13.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.31	20.52	9.85	39.39	82.07	Terpercaya
14.	PT. Adhi Karya, Tbk	12.27	20.45	9.81	39.26	81.79	Terpercaya
15.	PT. United Tractors, Tbk	12.23	20.38	9.78	39.13	81.53	Terpercaya
16.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	12.13	20.22	9.70	38.82	80.87	Terpercaya
17.	PT. Astra Graphia, Tbk	12.04	20.07	9.64	38.54	80.30	Terpercaya
18.	PT. Kalbe Farma, Tbk	11.95	19.92	9.56	38.26	79.70	Terpercaya
19.	PT. Bank BNI (Persero), Tbk	11.92	19.86	9.53	38.14	79.46	Terpercaya
20.	PT. Bank Permata, Tbk	11.83	19.71	9.46	37.85	78.85	Terpercaya
21.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	13.50	22.46	10.78	43.13	89.86	Sangat Terpercaya
22.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.24	22.07	10.60	42.38	88.30	Sangat Terpercaya

23.	PT. United Tractors, Tbk	12.51	20.85	10.01	40.04	83.42	Terpercaya
24.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.51	20.85	10.01	40.03	83.41	Terpercaya
25.	PT. Adhi Karya (Persero), Tbk	12.31	20.52	9.85	39.39	82.07	Terpercaya
26.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	12.18	20.31	9.75	38.99	81.23	Terpercaya
27.	PT. Indosat, Tbk	12.04	20.06	9.63	38.51	80.24	Terpercaya
28.	PT. Bank NISP, Tbk	11.97	19.96	9.58	38.32	79.83	Terpercaya
29.	PT. Wijaya Karya, Tbk	11.78	19.64	9.43	37.70	78.55	Terpercaya
30.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	13.60	22.66	10.88	43.51	90.65	Sangat Terpercaya
31.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	13.30	22.17	10.64	42.56	88.67	Sangat Terpercaya
32.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.25	22.09	10.60	42.42	88.37	Sangat Terpercaya
33.	PT. Aneka Tambang, Tbk	12.88	21.47	10.30	41.22	85.87	Sangat Terpercaya
34.	PT. United Tractors, Tbk	12.82	21.36	10.25	41.01	85.44	Sangat Terpercaya
35.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk	12.34	20.57	9.87	39.49	82.27	Terpercaya
36.	PT. Elnusa, Tbk	12.26	20.43	9.81	39.23	81.74	Terpercaya
37.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	12.24	20.41	9.79	39.18	81.63	Terpercaya
38.	PT. Jasa Marga (Persero), Tbk	12.24	20.41	9.79	39.17	81.62	Terpercaya
39.	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	13.64	21.87	11.02	45.14	91.67	Sangat Terpercaya
40.	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	13.18	22.56	10.98	44.7	91.42	Sangat Terpercaya
41.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	12.90	21.77	9.69	44.68	89.04	Sangat Terpercaya
42.	PT. United Tractors, Tbk	12.85	19.07	8.62	46.35	86.89	Sangat Terpercaya
43.	PT. Aneka Tambang (Persero), Tbk	13.22	21.77	9.51	41.49	85.99	Sangat Terpercaya
44.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	12.85	20.28	10.13	41.32	84.58	Terpercaya
45.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk	11.99	22.25	9.56	40.31	84.11	Terpercaya

TABULASI DATA

1. Tabulasi Data NPM, ROA, ROE, dan EPS

2006	skor cgpi	EAT	penjualan	NPM	total aset	ROA	total ekuitas	ROE	saham beredar	EPS
BNGA	89,27	1154587	9004282	0,13	79891925	0,01	8138861	0,14	12060869	95,73
MEDC	87,4	334297	7147497	0,05	16611077	0,02	4833437	0,07	3101774775	111,00
BMRI	83,66	2422472	28994128	0,08	267517192	0,01	26340670	0,09	20529425730	118,00
ASII	83,01	3712097	55709184	0,07	57929290	0,06	22375766	0,17	4048088532	917,00
ANTM	81,92	1552777	5629401	0,28	7292142	0,21	4281602	0,36	9526239264	163,00
TLKM	81,3	11005577	51294008	0,22	75135745	0,15	28068689	0,39	20119884830	547,00
BBNI	79,39	1928565	17904835	0,11	169415573	0,01	14794269	0,13	13300446280	145,00
KLBF	78,7	676582	6071550	0,11	4624619	0,15	2994817	0,23	10098236810	67,00
ASGR	78,33	55565	619039	0,09	584839	0,10	295954	0,19	1355243502	41,00
BNLI	77,5	318450	5142504	0,06	37851322	0,01	3762072	0,09	7961250000	40,00
2007	skor cgpi	EAT	penjualan	NPM	total aset	ROA	total ekuitas	ROE	saham beredar	EPS
BMRI	88,66	4346224	27317253	0,16	319085590	0,01	29243732	0,15	20696304760	210,00
BNGA	87,9	1508386	9444662	0,16	93797189	0,02	9081875	0,17	12317377100	122,46
ANTM	82,07	5118988	12008202	0,43	12043691	0,43	8750106	0,57	9532566108	537,00
ADHI	81,79	111601	4973867	0,02	4333167	0,00	531235	0,21	1800016129	62,00
UNTR	81,53	1493037	18165598	0,08	13002619	0,12	5773335	0,26	2849307252	524,00
PTBA	80,87	726211	4123855	0,18	3979181	0,18	2675501	0,27	2305431746	315,00
ASGR	80,3	72074	725581	0,10	624557	0,12	314076	0,23	1359886792	53,00
KLBF	79,7	705694	7004910	0,10	5138213	0,14	3386862	0,21	10227445280	69,00
BBNI	79,46	901744	19007436	0,05	183341611	0,01	17219585	0,05	14782686520	61,00
BNLI	78,85	508911	5130610	0,10	39303727	0,01	3902674	0,13	7951734575	64,00
2008	skor cgpi	EAT	penjualan	NPM	total aset	ROA	total ekuitas	ROE	saham beredar	EPS
BMRI	89,96	5312821	31989244	0,17	358138678	0,02	30513869	0,17	20834592160	255,00
BNGA	88,3	678189	11281912	0,06	103197574	0,01	9302467	0,07	5538045076	122,46
UNTR	83,42	2660742	27903196	0,10	22847721	0,12	11131607	0,24	3325927500	800,00
ANTM	83,41	1368139	9591981	0,14	10245041	0,13	8063138	0,17	9567405594	143,00
ADHI	82,07	81482	6639942	0,01	5125369	0,02	584279	0,14	1810711111	45,00
PTBA	81,23	1707771	7216228	0,24	6106392	0,28	3998132	0,43	2304684211	741,00
ISAT	80,24	1878522	18659133	0,10	51693323	0,04	17409621	0,11	5429254535	346,00
NISP	79,83	316922	3256600	0,10	34245838	0,01	3630670	0,09	5762218182	55,00
WIKA	78,55	156034	6559077	0,02	5771424	0,03	1384641	0,11	5779037037	27,00
2009	skor cgpi	EAT	penjualan	NPM	total aset	ROA	total ekuitas	ROE	saham beredar	EPS
BMRI	90,65	7155464	38083327	0,19	394616604	0,02	35108769	0,20	20992405360	342,00
TLKM	88,67	11332140	64596635	0,88	97559606	0,12	38989747	0,29	20163950180	562,00
BNGA	88,37	1568130	12827163	0,18	107104274	0,02	11210407	0,14	23937264490	65,51
ANTM	85,87	604307	8711370	0,07	9939996	0,06	8148939	0,07	9592174603	63,00
UNTR	85,44	3817541	29241883	0,13	24404828	0,16	13843710	0,28	3328283548	1147,00

PTBA	82,27	2727734	8947854	0,31	8078578	0,34	5701372	0,48	2303829592	1184,00
ELSA	81,74	466233	3662331	0,13	4210421	0,11	1909678	0,24	7284890625	64,00
BBNI	81,63	2483995	23742151	0,11	227496967	0,01	19143582	0,13	15239235130	163,00
JSMR	81,62	992694	3631483	0,27	16174264	0,06	7183379	0,14	6799273573	146,00
2010	skor cgpi	EAT	penjualan	NPM	total aset	ROA	total ekuitas	ROE	saham beredar	EPS
BMRI	91,67	9218298	42917379	0,22	449774551	0,02	41542808	0,22	20950677270	440,00
BNGA	91,42	2548153	13816429	0,18	143652852	0,02	13767417	0,19	23937557540	106,45
TLKM	89,04	11536999	68629181	0,17	99758447	0,12	44418742	0,26	20169576670	572,00
UNTR	86,89	3872931	37323872	0,10	29700914	0,13	16136338	0,24	3327260509	1164,00
ANTM	85,99	1683,4	8744300	0,19	12310732	0,14	9580098	0,18	9564772727	176,00
NBBNI	84,58	4101706	25898450	0,16	248580529	0,02	33119626	0,12	18644116180	220,00
PTBA	84,11	2008891	7909154	0,25	8722699	0,23	6366736	0,32	2303774083	872,00

2. Tabulasi Data Tobin's Q

2006	saham beredar	closing price	MVE	Hut.jgk pdk	Aktv.Incar	Hut.jgk pjg	total aset	Tobin's Q
BNGA	12060869	920	11095996	65836665	74938759	5911504	79891925	0,10
MEDC	3101774775	3550	11011300	2262697	5112837	11498240	16611077	1,21
BMRI	20529425730	2900	59535335	220433415	145360020	20737531	267517192	0,58
ASII	4048088532	15700	63554986	20070497	15731494	11427947	57929290	1,44
ANTM	9526239264	8000	76209914	1179516	3317603	3974539	7292142	10,83
TLKM	20119884830	10100	203210857	20535685	13920792	18344284	75135745	3,04
BBNI	13300446280	1870	24871836	141059135	157052285	13537518	169415573	0,13
KLBF	10098236810	1190	12016904	658760	3321278	421806	4624619	2,31
ASGR	1355243502	305	413349	152613	370126	136272	584839	0,73
BNLI	7961250000	870	6926267	30279477	34383710	4594484	37851322	0,20
2007	saham beredar	closing price	MVE	Hut.jgk pdk	Aktv.Incar	Hut.jgk pjg	total aset	Tobin's Q
BMRI	20696304760	3500	72437067	260779764	294562601	29055748	319085590	0,21
BNGA	12317377100	900	11058639	75598635	88139526	9785028	93797189	0,09
ANTM	9532566108	4475	42658233	1818063	8048100	1474301	12043691	3,26
ADHI	1800016129	1360	2448022	3268544	3952657	519268	4333167	0,59
UNTR	2849307252	10900	31057449	5238663	7036565	1977769	13002619	2,57
PTBA	2305431746	12000	27665181	744414	3080350	547112	3979181	6,57
ASGR	1359886792	590	802333	298995	399385	11486	624557	1,34
KLBF	10227445280	1260	12886586	754629	3760008	366910	5138213	2,27
BBNI	14782686520	1970	29121896	152462523	171480529	13632093	183341611	0,13
BNLI	7951734575	890	7077044	32398711	35719765	4106247	39303727	0,20
2008	saham beredar	closing price	MVE	Hut.jgk pdk	Aktv.Incar	Hut.jgk pjg	total aset	Tobin's Q
BMRI	20834592160	2025	42190045	298466567	334076284	29430173	358138678	0,10
BNGA	5538045076	900	4984241	84051318	96110217	9785028	103197574	0,03
UNTR	3325927500	4400	14634081	7874135	12883590	3770781	22847721	0,82
ANTM	9567405594	1090	10248472	718198	5819532	1412772	10245041	0,79
ADHI	1810711111	330	597535	3963051	4652976	562418	5125369	0,21
PTBA	2304684211	6900	15902321	1352990	4949517	675743	6106392	2,20
ISAT	5429254535	5750	31218212	10675245	9691773	23319519	51693323	1,08

NISP	5762218182	700	4033553	27965606	31465751	2649562	34245838	0,09
WIKA	5779037037	220	1271388	3620587	5229930	683440	5771424	0,29
2009	saham beredar	closing price	MVE	Hut.jgk pdk	Aktv.Incar	Hut.jgk pjg	total aset	Tobin's Q
BMRI	20992405360	4700	98335326	332581479	365705645	26736662	394616604	0,23
TLKM	20163950180	9450	19054933	26717414	16186024	29919098	97559606	0,61
BNGA	23937264490	710	16995456	182076591	100515068	9579213	107104274	1,01
ANTM	9592174603	2200	21102784	1748127	5436847	1000596	9939996	1,97
UNTR	3328283548	15500	51588392	7225966	11969001	3227782	24404828	2,21
PTBA	2303829592	17250	39741057	1380908	6783391	911832	8078578	4,41
ELSA	7284890625	355	2586136	1661190	2548026	624978	4210421	0,57
BBNI	15239235130	1980	30173662	194658102	214074599	13664543	227496967	0,11
JSMR	6799273573	8710	59221676	2966355	3430338	5462468	16174264	3,97
2010	saham beredar	closing price	MVE	Hut.jgk pdk	Aktv.Incar	Hut.jgk pjg	total aset	Tobin's Q
BMRI	20950677270	6500	136179402	371730648	409737634	35613667	449774551	0,30
BNGA	23937557540	1910	45720755	117833233	135908588	11979119	143652852	0,28
TLKM	20169576670	7950	160348150	20472898	18730627	22870766	99758447	1,86
UNTR	3327260509	23800	79188795	9919225	15532762	3616283	29700914	2,83
ANTM	9564772727	2450	23433695	1989071	7593630	720825	12310732	1,61
NBBNI	18644116180	3875	72245958	200313549	233911774	15117055	248580529	0,22
PTBA	2303774083	22950	52871616	1147728	6645953	1133723	8722699	5,61

HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif skor CGPI, NPM, ROA, ROE, EPS, dan Tobin's Q

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=CGPI npm roa roe eps tobinsq
  /STATISTICS=MEAN MIN MAX.
```

Descriptives

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\EniOlah\olahan terbaru\EPS

.sav

Descriptive Statistics

		N	Minimum	Maximum	Mean
CGPI		45	77.50	91.67	84.1907
npm		45	.012	.88	.1562
roa		45	.007	.42	.0877
roe		45	.057	.56	.2027
eps		45	27.00	1184.00	312.9691
tobinsq		45	.033	10.83	1.5819
Valid	N	45			
(listwise)					

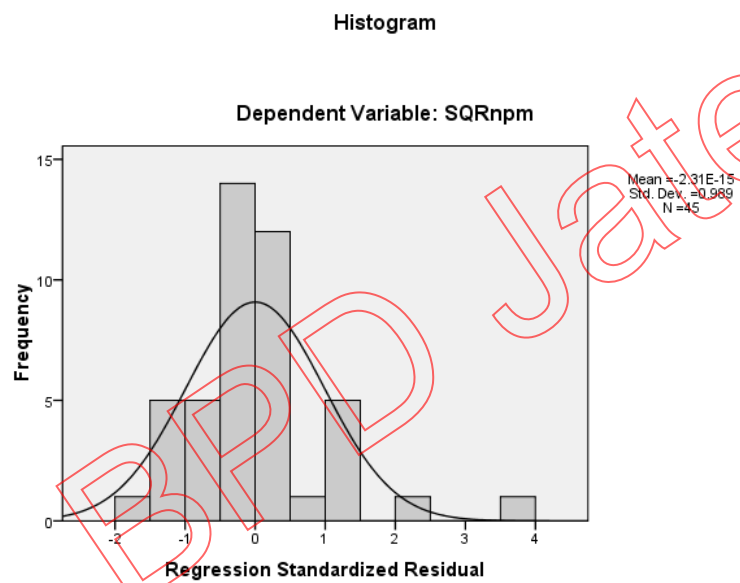
HASIL UJI ASUMSI KLASIK

A. HASIL UJI NORMALITAS

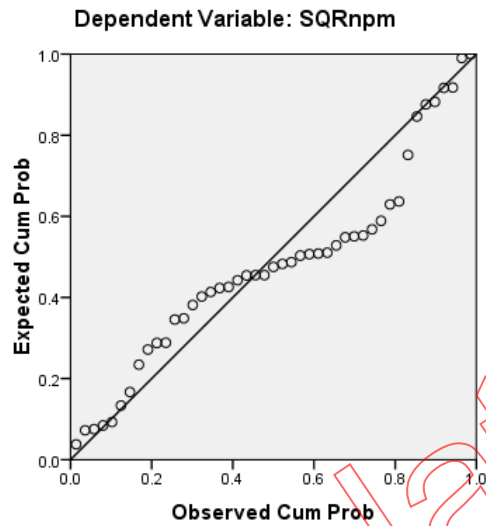
1. Hasil Uji Normalitas NPM

```
COMPUTE SQRnpm=SQRT (npm) .  
EXECUTE .
```

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



NPART TESTS
 /K-S (NORMAL) =SQRnpm
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\EniOlah\olahan terbaru\EPS

.sav

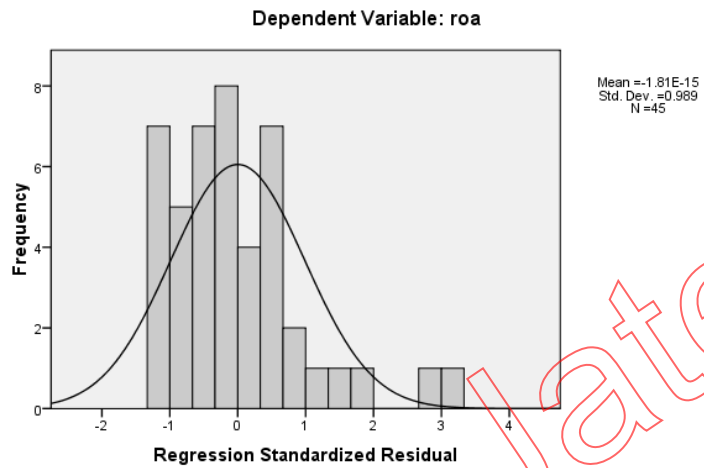
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQRnpm
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.3701
	Std. Deviation	.1402
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.605

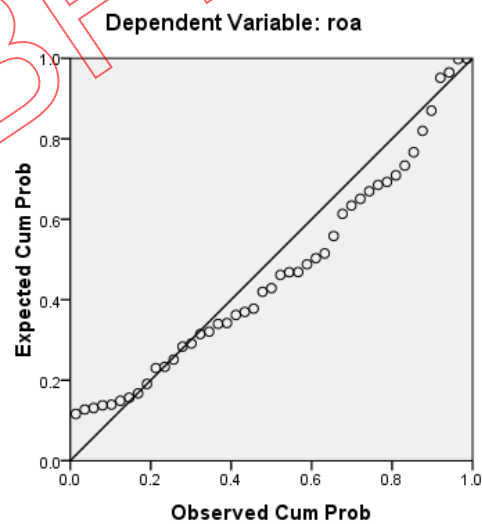
2. Hasil Uji Normalitas ROA

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



```
NPART TESTS  
  /K-S (NORMAL) =RES_1  
  
  /MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\OLAH DATA II\roa.sav

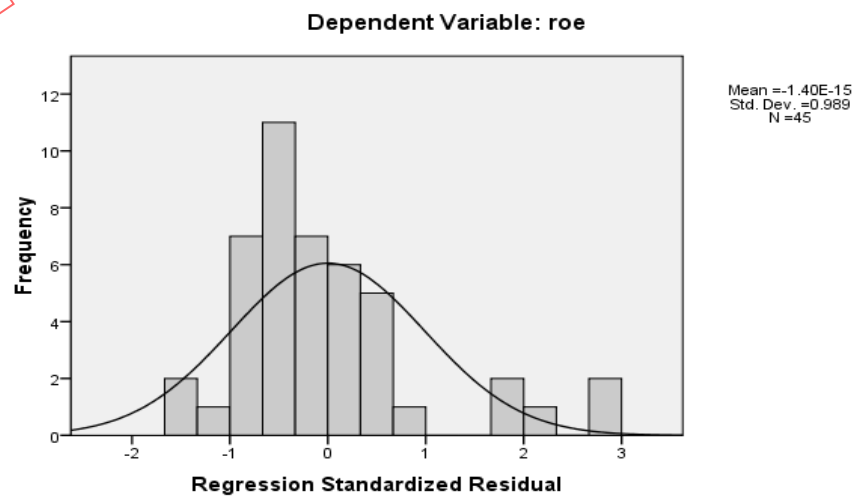
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09120602
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

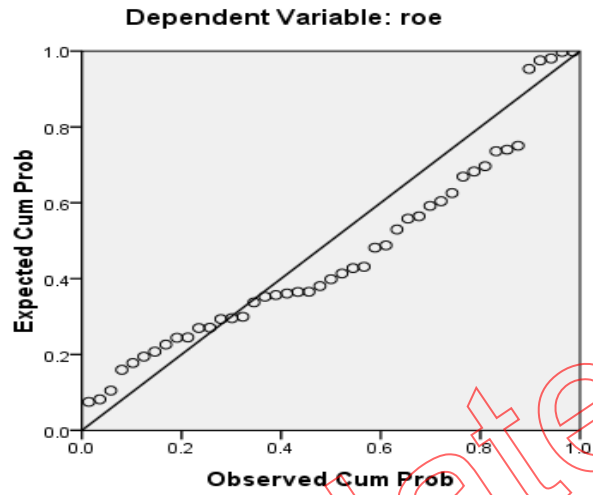
3. Hasil Uji Normalitas ROE

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL) =RES_1
  /MISSING ANALYSIS.
    
```

NPar Tests

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\EniOlah\olahan terbaru\ROE

.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10518058
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.283

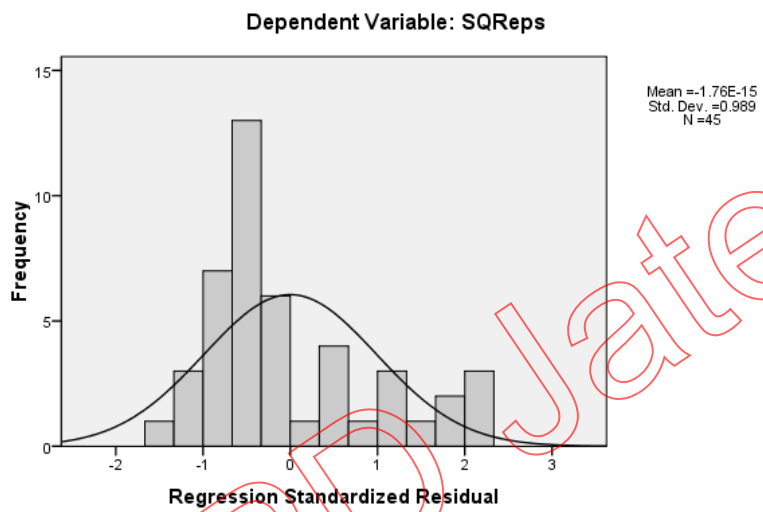
a. Test distribution is Normal.

4. Hasil Uji Normalitas EPS

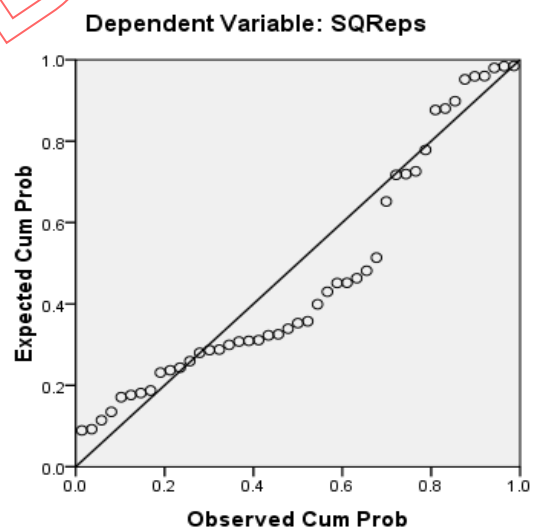
```
COMPUTE SQReps=SQRT(eps) .  
EXECUTE .
```

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



```
NPAR TESTS  
/K-S (NORMAL) =SQReps  
  
/MISSING ANALYSIS.
```


NPar Tests

[DataSet2] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\EniOlah\olahan terbaru\EPS

.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SQReps
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	15.50
		999
	Std. Deviation	8.605
Most Extreme Differences		.513
	Absolute	.181
	Positive	.181
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.212
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

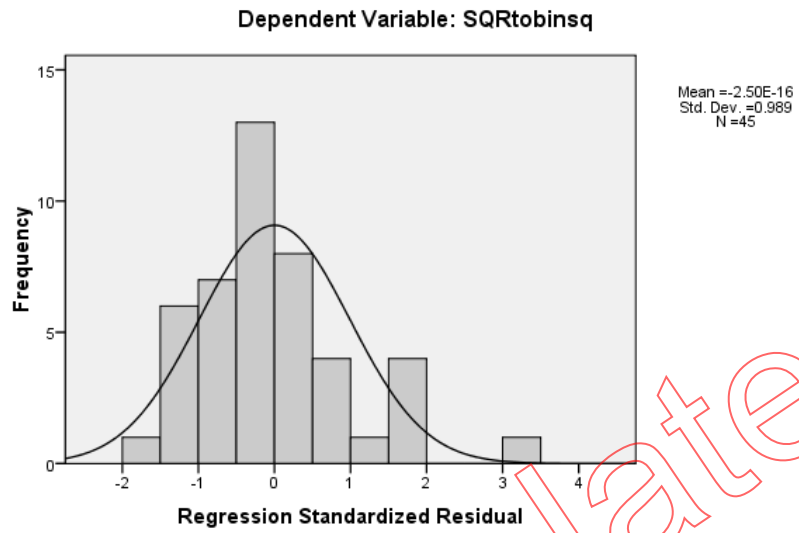
a. Test distribution is Normal.

5. Hasil Uji Normalitas Tobin's Q

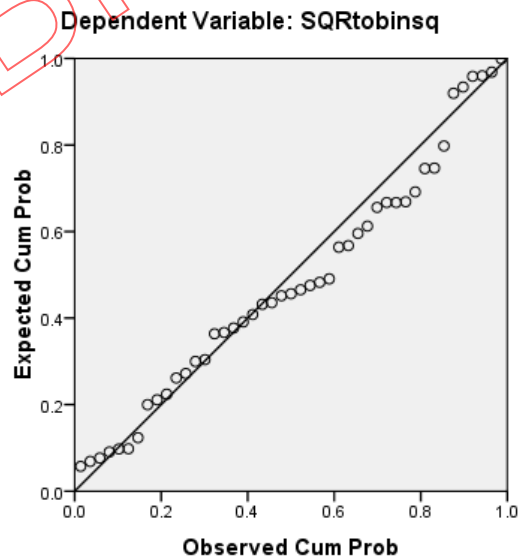
```
COMPUTE SQRTobinsq=SQRT(tobinsq).  
EXECUTE.
```

Charts

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



```
NPART TESTS  
/K-S (NORMAL)=SQRTobinsq  
  
/MISSING ANALYSIS.
```

NPar Tests

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\OLAH DATA II\tobinsq.sav

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

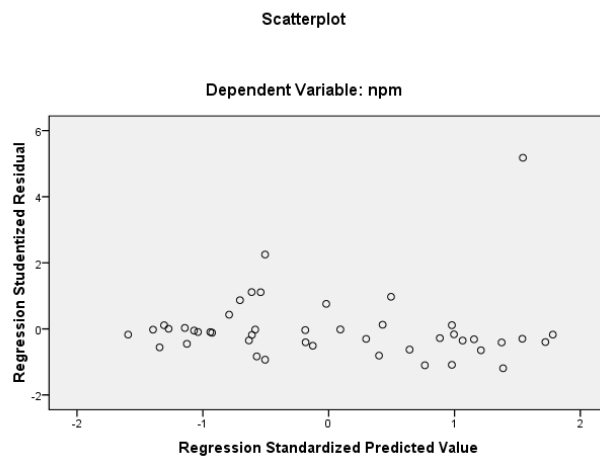
		SQRtobinsq
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	1.04898
	Std. Deviation	.701764
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.120
Kolmogorov-Smirnov Z		.949
Asymp. Sig. (2-tailed)		.329

a. Test distribution is Normal.

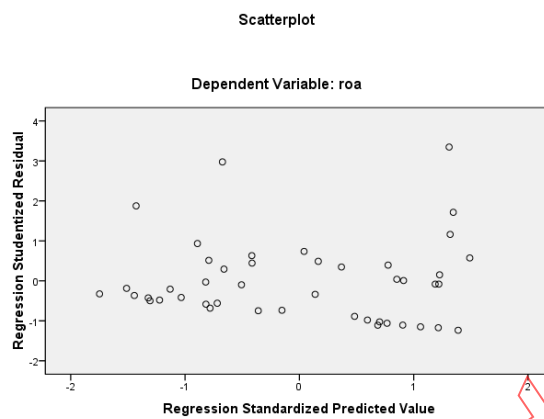
B. HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

1. Hasil Uji Heteroskedastisitas NPM

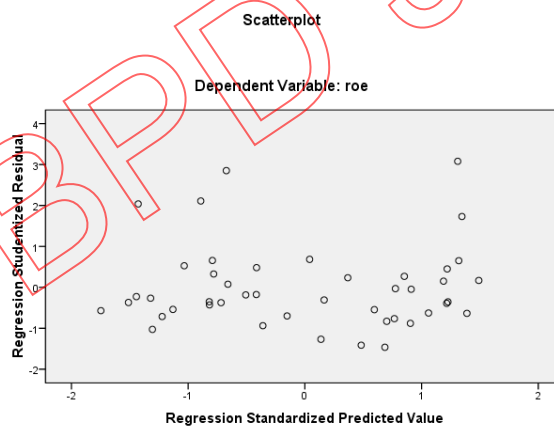
Charts



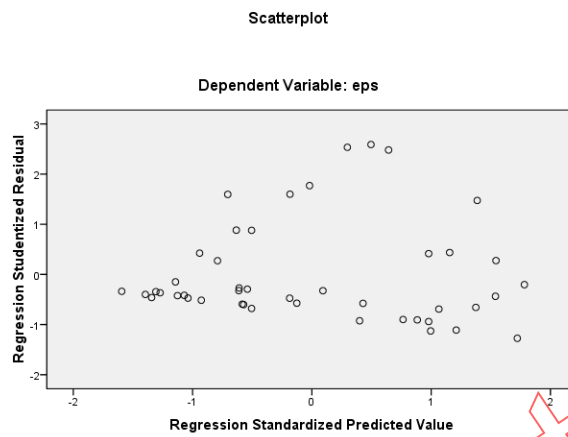
2. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA Charts



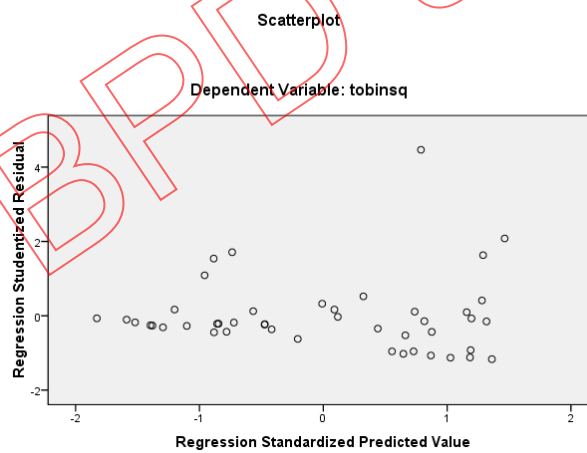
3. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE Charts



4. Uji Heteroskedastisitas EPS Charts



5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Tobin's Q Charts



C. HASIL UJI AUTOKORELASI

1. Hasil Uji Autokorelasi NPM

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 ^a	.108	.087	.13198	2.141

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: npm

2. Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.305 ^a	.093	.072	.09226	1.849

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roa

3. Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.310 ^a	.096	.075	.10640	1.578

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roe

4. Hasil Uji Autokorelasi EPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	-.080	320.58917	1.844

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: eps

5. Hasil Uji Autokorelasi Tobin's Q

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 ^a	.109	-.089	1.98659	1.587

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: tobinsq

HASIL UJI REGRESI LINEAR

1. Hasil Uji Model Regresi Linear Pertama

$$\text{NPM} = a + b_1\text{CGPI} + e$$

Regression

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\EniOlah\olahan terbaru\EPS

.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CGPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SQRnpm

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.112	.132209

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQRnpm

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.114	1	.114	6.542	.014 ^a
Residual	.752	43	.017		
Total	.866	44			

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQRnpm

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.652	.400		-1.630	.110
CGPI	.012	.005	.363	2.558	.014

a. Dependent Variable: SQRnpm

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.28886	.46093	.37011	.050980	45
Residual	-.234809	.490891	.00000	.130698	45
Std. Predicted Value	-.1594	1.782	.000	1.000	45
Std. Residual	-.1776	3.713	.000	.989	45

a. Dependent Variable: SQRnpm

2. Hasil Uji Model Regresi Linear Kedua

$$ROA = a + b_1CGPI + e$$

Regression

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\OLAH DATA II\roa.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CGPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: roa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.305 ^a	.093	.072	.09226

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.037	1	.037	4.399	.042 ^a
Residual	.366	43	.009		
Total	.403	44			

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.473	.268		-1.767	.084
CGPI	.007	.003	.305	2.097	.042

a. Dependent Variable: roa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.036	.131	.08	.02917	45
Residual	-	.299	.00	.09121	45
Std. Predicted Value	-	1.49	.00	1.000	45
Std. Residual	-	3.24	.00	.989	45

a. Dependent Variable: roa

3. Hasil Uji Model Regresi Linear Ketiga

$$ROE = a + b_1CGPI + e$$

Regression

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\EniOlah\olahan terbaru\ROE

.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CGPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: roe

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.310 ^a	.096	.075	.10640

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roe

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.052	1	.052	4.567	.038 ^a
Residual	.487	43	.011		
Total	.538	44			

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: roe

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.456	.309		-1.477	.147
CGPI	.008	.004	.310	2.137	.038

a. Dependent Variable: roe

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.1428	.2538	.2027	.03428	45
Residual	-.15319	.31742	.00000	.10518	45
Std. Predicted Value	-1.748	1.490	.000	1.000	45
Std. Residual	-1.440	2.983	.000	.989	45

a. Dependent Variable: roe

4. Hasil Uji Model Regresi Linear Keempat

$$EPS = a + b_1CGPI + e$$

Regression

[DataSet2] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\EniOlah\olahan terbaru\EPS

.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CGPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SQReps

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.381 ^a	.145	.125	8.049455

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQReps

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	472.284	1	472.284	7.289	.010 ^a
Residual	2786.130	43	64.794		
Total	3258.413	44			

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQReps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-50.194	24.366		-2.060	.045
CGPI	.780	.289	.381	2.700	.010

a. Dependent Variable: SQReps

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.28844	21.34705	15.50999	3.276235	45
Residual	-10.834480	17.382383	.000000	7.957458	45
Std. Predicted Value	-1.594	1.782	.000	1.000	45
Std. Residual	-1.346	2.159	.000	.989	45

a. Dependent Variable: SQReps

5. Hasil Uji Model Regresi Linear Kelima

$$\text{Tobin's } Q = a + b_1 \text{CGPI} + e$$

Regression

[DataSet1] D:\SKRPSI\skripsi\SKRIPSI KU\OLAH DATA II\tobinsq.sav

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CGPI ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: SQRTobinsq

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 ^a	.124	.104	.664368

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQRTobinsq

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.689	1	2.689	6.093	.018 ^a
Residual	18.980	43	.441		
Total	21.669	44			

a. Predictors: (Constant), CGPI

b. Dependent Variable: SQRTobinsq

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.794	1.965		-1.931	.060
CGPI	.057	.023	.352	2.468	.018

a. Dependent Variable: SQRTobinsq

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.59687	1.41106	1.04898	.247224	45
Residual	-1.047539	2.047440	.00000	.656775	45
Std. Predicted Value	-1.829	1.465	.000	1.000	45
Std. Residual	-1.577	3.082	.000	.989	45

a. Dependent Variable: SQRtobinsq

STIE BPD Jateng

RIWAYAT HIDUP

Nama : Eni Susanti
NIM : 1M081186
Jurusan : Manajemen
Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 16 November 1989
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gemah Utara IV No.1, Kel. Palebon, Kec. Pedurungan
Kota : Semarang
Telp. / HP : (024) 6731394 / 083842819117
Email : eni.enisusan.susan@gmail.com

Pendidikan Formal

1996 – 2002 : SD N Palebon 04 – 05
2002 – 2005 : SMP N 9 Semarang
2005 – 2008 : SMA N 2 Semarang

Pendidikan Non Formal

Januari – Agustus 2011 : Kursus Bahasa Inggris untuk “*conversation*” di LBPP

Lia

Pengalaman

Agustus – Oktober 2011 : Magang di Cab. Utama Bank BPD Jateng

Semarang, 07 April 2012

Eni Susanti

STIE BPD Jateng